

**UJI ESTETIKA PRODUK OLAHAN WEDANG JAHE MERAH
(*Zingiber officinale* var. *rubrum rhizoma*) TERSUSPENSI
EKSTRAK SERAI WANGI (*Cymbopogon nardus* L.)
(Studi Pendampingan Kegiatan Pembinaan Kesejahteraan
Keluarga Di Kelurahan Habaring Hurung)**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2022 M/1444 H**

**UJI ESTETIKA PRODUK OLAHAN WEDANG JAHE MERAH
(*Zingiber officinale* var. *rubrum rhizoma*) TERSUSPENSI
EKSTRAK SERAI WANGI (*Cymbopogon nardus* L.)
(Studi Pendampingan Kegiatan Pembinaan Kesejahteraan
Keluarga Di Kelurahan Habaring Hurung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

Nur Annisa

NIM. 1901140016

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
TAHUN AJARAN 2022 M/1444 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Annisa
NIM : 1901140016
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**UJI ESTETIKA PRODUK OLAHAN WEDANG JAHE MERAH (*Zingiber Officinale Var Rubrum Rhizoma*) TERSUSPENSI EKSTRAK SERAI WANGI (*Cymbopogon nardus* L) (Studi Pendampingan Kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Habaring Hurung)**” adalah benar karya sendiri. Maka, jika dikemudian hari terbukti melakukan duplikasi atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 7 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Nur Annisa
1901140016

NOTA DINAS

Hal : **Mohon diuji Skripsi**

Palangka Raya, **28** November 2022

Saudara Nur Annisa

Kepada Yth. **Ketua Jurusan Pendidikan
MIPA IAIN Palangka Raya**

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Annisa

NIM : 1901140016

Judul : Uji Estetika Produk Olahan Wedang Jahe Merah (*Zingiber Officinale Var Rubrum Rhizoma*) Tersuspensi Ekstrak Serai Wangi (*Cymbopogon Nardus L*)
(Studi Pendampingan Kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Habaring Hurung)

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1



Dr. Noor Hujarusnaini, M.Pd
NIP. 197712062003122004

Pembimbing 2



Lilin Ika Nur Indahsari, S.Pd., M.Si
NIP. 199406182020122028

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Uji Estetika Produk Olahan Wedang Jahe Merah (*Zingiber Officinale Var Rubrum Rhizoma*) Tersuspensi Ekstrak Serai Wangi (*Cymbopogon Nardus L*)
(Studi Pendampingan Kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Habaring Hurung)

Nama : Nur Annisa

NIM : 1901140016

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

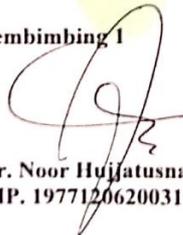
Prodi : Tadris Biologi

Jenjang : Strata I (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, November 2022

Pembimbing 1



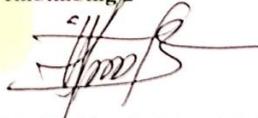
Dr. Noor Hujatusnaini, M.Pd
NIP. 197712062003122004

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing 2



Lilin Ika Nur Indahsari, S.Pd., M.Si
NIP. 199406182020122028

Ketua Jurusan Pendidikan MIPA



Dr. Alin Supriatin, M.Pd
NIP. 19780424 200501 2 005

Mengetahui,

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : UJI ESTETIKA PRODUK OLAHAN WEDANG JAHE MERAH
(*Zingiber officinale* var. *rubrum rhizoma*) TERSUSPENSI
EKSTRAK SERAI WANGI (*Cymbopogon nardus* L.)
(Studi Pendampingan Kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
Di Kelurahan Habaring Hurung)

Nama : Nur Annisa

NIM : 1901140016

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Tadris Biologi

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Desember 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Nurul Wahdah, M.Pd

(Ketua Sidang/Penguji)

2. Nanik Lestariningsih, M.Pd

(Penguji Utama)

3. Dr. Noor Hujjatusnaini, M.Pd

(Penguji 3)

4. Lilin Ika Nur Indahsari, S.Pd., M.Si.

(Secretaris/Penguji 4)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya



Dr. Lj. Rodhatul Jennah, M.Pd

NIP. 19671003 199303 2 001

**UJI ESTETIKA PRODUK OLAHAN WEDANG JAHE MERAH
(*Zingiber officinale* var. *rubrum rhizoma*) TERSUSPENSI
EKSTRAK SERAI WANGI (*Cymbopogon nardus* L.)
(Studi Pendampingan Kegiatan Pembinaan Kesejahteraan
Keluarga Di Kelurahan Habaring Hurung)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari Kelurahan Habaring Hurung yang membudidayakan dan menghasilkan tanaman Jahe merah dan Serai wangi dengan kualitas yang baik. Umumnya, masyarakat hanya menjual hasil panen dalam bentuk segar atau mentahan. Padahal, tanaman Jahe merah dan Serai wangi memiliki nilai jual yang tinggi apabila diolah menjadi suatu produk olahan dengan pengemasan yang baik dan menarik. Oleh karena itu, dilakukan pembuatan produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi dengan teknik pengemasan berdasarkan bentuk kemasan dan atribut kemasan. Teknik pengemasan produk olahan wedang Jahe merah ekstrak Serai wangi dalam bentuk kemasan berupa *standing pouch pouchpack*, saset dan botol dengan desain pada atribut kemasan yang meliputi warna, gambar, label dan merek pada kemasan merupakan bentuk inovasi produk, dengan tujuan untuk menciptakan kemasan yang lebih baik dan lebih menarik, sehingga diperoleh tingkat kesukaan konsumen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Penilaian terhadap kemasan dilakukan oleh 15 orang panelis. Analisis statistik menggunakan one way ANOVA ($\alpha=5\%$) dan uji Duncan. Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk kemasan yang memiliki nilai kesukaan yang paling besar adalah bentuk kemasan botol dengan rata-rata 3.40 dan atribut kemasan dengan nilai yang paling besar adalah warna dengan nilai rata-rata 3.07. Hal ini membuktikan bahwa pengemasan produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi Ekstrak Serai wangi dengan desain pengemasan pada bentuk dan atribut kemasan dapat dijadikan inovasi untuk menciptakan kemasan produk yang lebih baik dan lebih menarik.

Kata Kunci : Tingkat kesukaan, Bentuk kemasan, Atribut kemasan

**AESTHETIC TEST OF RED GINGER WEDANG PROCESSED
PRODUCT (*Zingiber officinale var. rubrum rhizoma*) SUSPENDED WITH
FRAGRANT LEMONGRASS EXTRACT (*Cymbopogon nardus* L.)
(STUDY OF ASSISTANCE ACTIVITY IN GUIDING FAMILY
PROSPERITY AT HABARING HURUNG SUB-DISTRICT)**

ABSTRACT

The research background comes from Habaring Hurung Sub-District, which cultivated and produced good quality red ginger and fragrant lemongrass. Generally, society only sells their harvest result in raw form. Red ginger and lemongrass have high sell value if processed into a product with a good and exciting package. Because of that, they make the product from red ginger suspended with lemongrass extract with packaging technique based on shape and attribute. The packaging technique in their development is standing pouch pouthpack, sachet, and bottle with design on a feature which covers color, picture, label, and brand is also product innovation to create a better and more attractive package and get consumers' likeness level. This research was quantitative and descriptive. The sample collection technique used random, and the data collection technique used instruments like questionnaires and quantitative data analysis. The evaluation of the package did by fifteen panelists. Statistics analysis used one-way ANOVA ($\alpha=5\%$) and Duncan Test. The analysis result showed that the package shape with the highest likeness value was a bottle, with an average score of 3/40, and package attribute with the highest likeness value was color, with an average score of 3.07. This thing proves that packaging on red ginger wedang processed products suspended with lemongrass extract with good design in shape and attribute can be an innovation to create better and more attractive packaging.

Key Words: Likeness Level, Packaging Shape, Packaging Attribute.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Uji Estetika Produk Olahan Wedang Jahe merah Merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum rhizoma*) Tersuspensi Ekstrak Serai wangi (*Cymbopogon nardus* L.) (Studi Pendampingan Kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Habaring Hurung)”** dapat terselesaikan.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dan dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., yang telah memimpin dengan baik dan telah memberikan izin dalam penelitian ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd., yang telah membantu proses akademik sehingga skripsi dengan baik.
4. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Atin Supriatin, M.Pd., yang telah memberikan izin untuk menyidangkan skripsi ini.

5. Ketua Program Studi Tadris Biologi IAIN Palangka Raya Ibu Nanik Lestaringish, M.Pd., yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
6. Dosen pembimbing akademik dan juga dosen pembimbing I Ibu Dr. Noor Hujjatusnaini, M.Pd., yang telah dengan sabar mendukung dan memberi pengarahan kepada penulis dari awal penyusunan skripsi.
7. Dosen pembimbing II Ibu Lilin Ika Nur Indahsari, S.Pd., M.Si., yang meluangkan waktu dan memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktunya.
8. Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya selama proses perkuliahan.
9. Kedua orang tua penulis Bapak Hadriani dan Ibu Ruhaida yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan yang terbaik untuk anakmu ini.
10. Teman-teman seperjuangan Biologi 19 dan semua pihak yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dan keberkahan bagi kita semua dalam segala urusan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, November 2022

Penulis

Nur Annisa

MOTTO

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ

Artinya: “Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.”

(QS. ‘Abasa [80] : 24)

(Kementrian Agama Republik Indonesia : 2019)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan segala kekurangan yang saya miliki, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan tepat waktu. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku, Ayah (Hadriani) dan Ibu (Ruhaida) yang selalu menyayangiku, selalu menanamkan sifat sabar, nasehat, semangat, support sistem terbaikku, serta selalu mendoakanku disetiap saat untuk keberhasilanku, pengorbanan dan dukungan yang tak pernah luntur kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku Mirja yang menjadi penyemangatku, yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan keberhasilanku serta harapan dan cita-citaku.
3. Keluarga besar baik dari pihak Ayah maupun pihak Ibu yang selalu mendoakan, membantu, memberikan nasehat serta dukungan dalam keberhasilan dan cita-citaku.
4. Semua saudara penulis, Mirja, Mitra, Putra, Ahmad Al-Anshory, Al-Ghoni Rahman, Muhammad Syaufi Arrazi, Mahreza yang telah mendukung dan banyak membantu semasa perkuliahan.
5. Lurah Habaring Hurung Bapak Nur Husaini dan masyarakat Habaring Hurung yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk

melakukan penelitian dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

6. Anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Habaring Hurung yang berkenan menjawab angket yang diberikan penulis dengan sabar dan ikhlas.
7. Teman-teman seperjuanganku sekaligus sahabat-sahabat terbaikku Tadris Biologi Angkatan 2019, yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu. Terima kasih atas waktu, canda, dan tawa selama menempuh dunia pendidikan yang telah kita lewati bersama, banyak cerita dan pengalaman yang kita lalui, dan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas nasehat, motivasi dan kebaikan kalian selama ini, semoga kita semua dapat meraih harapan dan cita-cita masa depan kita, dan semoga kita menjadi orang yang berguna, ikhlas dalam mengajarkan dan mengamalkan ilmu, serta sukses dunia dan akhirat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teoritis	12
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43

A.	Desain Penelitian	43
B.	Populasi dan Sampel.....	43
C.	Variabel Penelitian	45
D.	Teknik Pengambilan Data	45
E.	Instrumen Penelitian.....	47
F.	Teknik Analisis Data	48
G.	Jadwal Penelitian	48
H.	Diagram Alir Penelitian.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		51
A.	Hasil Analisis Data Penelitian.....	51
B.	Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....		63
A.	KESIMPULAN	63
B.	SARAN.....	64
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN.....		Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 3. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	44
Tabel 3. 3 Skala Likert Pada Pertanyaan Tertutup.....	46
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Bentuk Kemasan	52
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Atribut Kemasan	53
Tabel 4. 3 Hasil Uji One-Way ANOVA	54
Tabel 4. 4 Hasil Uji Duncan Terhadap Bentuk Kemasan	54
Tabel 4. 5 Hasil Uji Duncan Terhadap Atribut Kemasan	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Jahe merah (<i>Zingiber officinale</i> var. <i>rubrum rhizoma</i>).....	14
Gambar 2. 2 Serai wangi (<i>Cymbopogon nardus</i> L.)	19
Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian	50
Gambar 4. 1 Bentuk Kemasan Produk Olahan Wedang Jahe merah Tersuspensi Ekstrak Serai wangi.....	51
Gambar 4. 2 Atribut Kemasan Produk Olahan Wedang Jahe merah Tersuspensi Ekstrak Serai wangi.....	52
Gambar 4. 3 Grafik Persentase Hasil Uji Kesukaan Panelis Terhadap Bentuk Kemasan.....	55
Gambar 4. 4 Grafik Persentase Hasil Uji Kesukaan Panelis Terhadap Atribut Kemasan.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian 71

Lampiran 1. 1. Lembar Kuesioner Uji Kesukaan Panelis.... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 1. 2 Lembar Hasil Validasi Instrumen..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 1. 3. Hasil Kuesioner Uji Kesukaan Panelis. **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 1. 4. Data Distribusi Frekuensi Hasil Uji Kesukaan Panelis .. **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 1. 5. Hasil Uji One-Way ANOVA..**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 1. 6. Hasil uji Duncan**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 2. Administrasi Penelitian Error! Bookmark not defined.

Lampiran 2. 1. Surat penetapan judul skripsi..**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 2. 2. Berita Acara Seminar Proposal **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 2. 3. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal..**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 2. 4. Surat Pengesahan Proposal.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 2. 5. Surat Penetapan Validator Instrumen... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 2. 6. Surat Izin Penelitian**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 2. 7. Surat keterangan selesai penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 2. 8. Berita Acara Munaqasah Skripsi **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian..... Error! Bookmark not defined.

Lampiran 4. Riwayat Hidup Penulis Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan tanaman rimpang yang banyak tumbuh di sebagian besar wilayah Indonesia. Di Indonesia tanaman jahe memiliki beberapa jenis diantaranya jahe putih, jahe gajah atau jahe badak dan jahe merah. Dari ketiga jenis jahe tersebut, Jahe merah merupakan jahe yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat, karena kandungan minyak atsiri dan oleoresinnya paling tinggi dibandingkan jahe lainnya sehingga lebih mampu dalam menyembuhkan penyakit (Ningsih, 2020). Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum rhizoma*) sudah lama dikenal dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Jahe merah memiliki efek farmakologis yang berkhasiat sebagai obat dan mampu memperkuat khasiat obat yang dicampurkan. Jahe merah sudah lama dikenal dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Jahe merah juga memiliki nilai ekonomis yang besar adalah (Anwar dan Azizah, 2020). Selain jahe, serai juga merupakan salah satu tanaman yang biasa digunakan sebagai obat. Serai wangi mengandung senyawa yang dapat berperan sebagai agen antibakteri dan juga ditemukan kandungan antioksidan pada serai (Hendrik, dkk, 2013).

Tanaman serai dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu serai (*Cymbopogon citratus*) dan serai wangi (*Cymbopogon nardus* L.). Pada penelitian ini jenis serai yang digunakan adalah serai wangi. Bagian yang dipanen dari tanaman serai wangi adalah daun dan batangnya. Penyulingan daun serai menghasilkan minyak atsiri yang dikenal dengan minyak atsiri Serai wangi. Sementara batangnya dipanen untuk dijadikan bibit baru. (Nabila dan Nurmalina, 2019). Hasil penyulingan daun dan batang serai wangi diperoleh minyak atsiri yang dalam dunia perdagangan

dikenal dengan nama *Citronella Oil*. Komponen senyawa utama minyak sereh wangi ini terdiri dari sitronelal, sitronellol, dan geraniol. bahwa kandungan sitronelal, geraniol, dan sitronellol dalam minyak sereh wangi juga mampu menghambat aktivitas bakteri, sehingga sering dimanfaatkan dan digunakan sebagai bahan obat (Rondonuwu dkk, 2015).

Penggunaan tanaman sebagai bahan obat dipercaya oleh masyarakat terbukti secara empiris dalam menunjang kesehatan. Namun, hal tersebut perlu sejalan dalam pelestarian tanaman yang berkhasiat dengan obat (Trinovita dkk, 2021). Seiring dengan berjalannya proses penanaman, masalah tersebut dapat diatasi dengan mengubah tanaman herbal ini menjadi serbuk. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan masyarakat sebagai konsumen dalam memilih produk pangan seperti komposisi gizi, kemudahan pelayanan, daya simpan untuk penyimpanan yang cukup lama, dan tidak memerlukan wadah yang besar. Ini cocok dengan alasan bahwa produksi makanan bubuk larut memiliki keunggulan struktur ukuran kecil, kelarutan air yang baik, tidak ada sedimentasi, penyajian yang nyaman dan cepat. (Adri dan Hersoelistyorini, 2013).

Ketersediaan tanaman jahe merah dan serai wangi sebagai bahan utama dalam mengolah produk olahan herbal pastinya sangat diperlukan. Kelurahan Habaring Hurung merupakan salah satu Kelurahan yang membudidayakan dan menghasilkan tanaman jahe merah dan serai wangi dengan kualitas yang baik. Masyarakat umumnya hanya menjual hasil panen jahe merah dan serai wangi ke luar daerah. Jadi, belum ada program yang dapat mengolah tanaman jahe merah dan serai wangi menjadi suatu produk yang dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Selain itu belum adanya program pendampingan masyarakat tentang

cara mengolah produk dengan teknik pengemasan yang baik dan menarik, sehingga menjadi kendala yang mengakibatkan nilai jual tanaman jahe merah dan serai wangi relatif rendah. Padahal, tanaman jahe merah dan serai wangi dapat diolah menjadi suatu produk yang dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat, salah satunya dengan pembuatan wedang jahe merah tersuspensi ekstrak serai wangi dengan kemasan yang lebih baik dan menarik.

Menurut Raheem (2012) serai wangi dan jahe merah akan memiliki nilai jual yang tinggi jika diolah dan dikemas dalam kemasan yang praktis dan menarik. Pengemasan adalah suatu proses pembungkusan, pewadahan atau pengepakan suatu produk dengan menggunakan bahan tertentu sehingga produk yang ada di dalamnya bisa tertampung dan terlindungi (Astuti dkk, 2017). Pengemasan merupakan salah satu faktor penting pada harga yang dapat menjaga kualitas dan daya pikat konsumen akan produk. Kemasan yang dirancang dengan baik dapat membangun ekuitas merek dan mendorong penjualan. Kemasan adalah bagian pertama produk yang dihadapi pembeli dan mampu menarik atau mengalihkan pembeli. Pengemasan suatu produk biasanya dilakukan oleh produsen untuk dapat merebut minat konsumen terhadap pembelian barang. Pada dasarnya peran utama kemasan dalam industri pangan adalah untuk melindungi produk dari kontaminasi luar, termasuk menjamin keamanan pangan, memelihara kualitas, dan meningkatkan masa simpan (Apriyani dkk, 2021). Terdapat berbagai macam bahan untuk mengemas suatu produk, tergantung dari jenis produk yang akan dikemas (Rahmawati, 2013). Kemasan digunakan sebagai alat periklanan, karena kemasan dapat melindungi dan memudahkan penggunaan produk sehingga kemasan dapat meningkatkan nilai jual dan mempromosikan produk. Kemasan yang baik mampu

membuat konsumen lebih mengenal kemasan produk yang ditawarkan. Jika konsumen memahami pesan yang terkandung dalam kemasan suatu produk, maka dapat dipastikan produk tersebut akan memberikan nilai tambah bagi konsumen, misalnya produk yang sesuai dengan daya dukungnya, dan juga dapat menjadi ciri pengenal untuk membedakannya dengan yang lain, sehingga dapat memicu minat konsumen (Septiadi dan Dirgantara, 2021).

Saat ini kemasan produk memang sudah menjadi hal yang penting. Kemasan tidak lagi hanya berfungsi sebagai wadah pembungkus produk makanan atau minuman agar terhindar dari kotoran, debu, udara, benturan dan sinar matahari, tetapi juga sebagai alat promosi dan menarik minat pembeli. Bahkan menurut Raheem dkk (2012) dengan kemasan, peningkatan penjualan dapat meningkat dan mengurangi biaya promosi dan pasar. Selain itu, kemasan dapat menarik perhatian konsumen terhadap merek tertentu, meningkatkan citra, dan merangsang persepsi konsumen tentang produk. Kemudian, kemasan juga menyampaikan nilai khas suatu produk. Kemasan juga berlaku sebagai alat untuk diferensiasi dan membantu konsumen untuk memutuskan produk dari berbagai macam produk paralel, serta kemasan juga merangsang perilaku pembelian pelanggan (Deliya dan Parmar, 2012).

Kemasan digunakan sebagai alat periklanan, karena kemasan dapat melindungi dan memudahkan penggunaan produk sehingga kemasan dapat meningkatkan nilai jual dan mempromosikan produk. Kemasan yang baik mampu membuat konsumen lebih mengenal kemasan produk yang ditawarkan. Jika konsumen memahami pesan yang terkandung dalam kemasan suatu produk, maka dapat dipastikan produk tersebut akan memberikan nilai tambah bagi konsumen,

misalnya produk yang sesuai dengan daya dukungnya, dan juga dapat menjadi ciri pengenal untuk membedakannya dengan yang lain, sehingga dapat memicu minat konsumen (Septiadi dan Dirgantara, 2021).

Pengemasan atau packaging merupakan cara utama dalam menjual produk. Pada awalnya, kemasan hanya digunakan sebagai wadah atau kemasan produk. Fungsi kemasan adalah untuk melindungi, menyelubungi, dan mempermudah pengangkutan produk. Seiring berjalannya waktu, fungsi kemasan mengalami perubahan, selain berfungsi sebagai kemasan produk, kemasan juga berpengaruh terhadap meningkatnya minat konsumen saat membeli suatu produk (Muslimin dkk, 2022).

Kemasan merupakan salah satu hal penting dalam menjual dan memasarkan suatu produk. Desain kemasan yang baik akan membuat konsumen tertarik pada suatu produk. Semakin tinggi minat konsumen, semakin tinggi penjualannya. Daya tarik suatu produk, baik makanan maupun minuman, dapat ditingkatkan melalui pengembangan desain kemasan yang baik. Evolusi desain kemasan berkaitan dengan kepuasan kebutuhan konsumen (Rizqi dkk, 2021).

Ketika merancang desain kemasan, perlu diperhatikan sejumlah faktor seperti kesesuaian produk dengan bahan kemasan, ukuran kemasan, ketebalan dan bentuk kemasan. Selain itu, juga perlu diperhatikan labelnya. Label atau informasi tercetak merupakan bagian dari keseluruhan kemasan dan harus dipertimbangkan sejak awal dalam proses desain kemasan. Label dapat mencakup merek dagang dan juga dapat berisi berbagai informasi. Pada dasarnya label memiliki beberapa fungsi yaitu untuk mengidentifikasi produk dan merek, mengidentifikasi kategori dan

menjelaskan produk, serta mempromosikan produk melalui gambar yang menarik (Kloter and Keller, 2017). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar penilaian panelis terhadap variasi bentuk dan atribut kemasan produk olahan wedang jahe merah tersuspensi ekstrak serai wangi. Hal ini diharapkan agar produk olahan wedang jahe tersuspensi ekstrak serai wangi dengan bentuk *standing pouch pouchpack*, saset dan botol dengan desain pada atribut kemasan dapat dijadikan suatu produk dengan pengemasan yang inovatif, lebih baik dan lebih menarik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masyarakat Kelurahan Habaring Hurung belum memproduksi suatu produk olahan dari jahe merah yang mereka budidayakan sehingga nilai jual tanaman jahe merah hanya berasal dari hasil penjualan jahe merah yang dijual ke luar daerah Kelurahan Habaring Hurung.
2. Belum adanya pendampingan kegiatan yang menjelaskan kepada masyarakat Kelurahan Habaring Hurung tentang pentingnya pengemasan yang baik dalam mengolah suatu produk olahan wedang jahe merah tersuspensi ekstrak serai wangi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Bentuk kemasan yang digunakan hanya menggunakan 3 jenis bentuk kemasan yaitu kemasan *standing pouch pouthpack*, saset dan kemasan botol.
2. Atribut kemasan yaitu merek kemasan, gambar kemasan dan label pada kemasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manakah dari bentuk kemasan *standing pouch pouthpack*, saset dan botol pada produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi yang paling disukai konsumen?
2. Berapa besar tingkat kesukaan konsumen terhadap atribut kemasan berupa warna, gambar, label dan merek pada kemasan produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak serai wangi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui yang mana dari bentuk kemasan *standing pouch pouthpack*, saset dan botol pada produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi yang paling disukai konsumen.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesukaan konsumen terhadap atribut kemasan berupa warna, gambar, label dan merek pada kemasan produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kemasan yang paling disukai oleh panelis dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesukaan panelis terhadap kemasan produk olahan wedang Jahe merah (*Zingiber Officinale* var. *rubrum rhizoma*) tersuspensi ekstrak Serai wangi (*Cymbopogon nardus* L.).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Mengetahui cara mendesain kemasan yang baik, menarik dan praktis dengan menggunakan desain atribut dan bentuk pengemasan yang inovatif terhadap suatu produk olahan.

b. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengemasan yang baik dalam membuat suatu produk olahan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi dan acuan pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Estetika

Estetika merupakan hal yang disebut sebagai nilai keindahan. Raditya (2014) Seni yang halus, yang transenden itu tidak bernama, tidak bisa dikatakan. Logika dan estetika berbeda, logika selalu mereruksi estetika dan estetika dimiskinkan oleh logika. Sedang sumber pengalaman seni itu ada intuisi manusia, di bawah sadarnya. Seni itu irasional. Secara eksplisit dikatakan bahwasanya estetika bukan bagian dari logika, lebih pada pikiran bawah sadar, pengalaman, dan intuisi. Hal ini menjadi dilematis ketika makanan yang biasanya disediakan secara biasa saja, disajikan dengan sentuhan estetika. Jadi, estetika atau nilai seni pada penelitian ini meliputi bentuk kemasan dan atribut kemasan pada produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi.

2. Kemasan adalah wadah atau pembungkus yang berguna untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya kerusakan pada barang yang dikemas atau dibungkusnya (Rahma, 2020).
3. Produk dapat didefinisikan sebagai apa saja yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan dalam hal penggunaan, konsumsi atau akuisisi.
4. Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum rhizoma*) merupakan tanaman rempah yang berasal dari Asia Selatan, dan sekarang telah tersebar ke seluruh dunia. Jahe merah merupakan tanaman rimpang yang populer digunakan sebagai rempah-rempah dan obat.

5. Tanaman Serai Wangi merupakan salah satu tanaman penghasil atsiri yang cukup penting di Indonesia. Minyak Serai Wangi merupakan salah satu minyak atsiri yang diperoleh dari bagian daun dan batang tanaman Serai wangi. Serai wangi atau Serai Sitronela (*Cymbopogon nardus* L.) merupakan tanaman yang tumbuh sepanjang tahun (perennial).
6. Uji tingkat kesukaan juga disebut uji hedonik. Cara uji hedonik adalah dengan meminta tanggapan pribadi panelis tentang kesukaan atau sebaliknya (ketidaksukaan) atas produk yang diuji.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini menguraikan hal-hal yang akan di bahas pada skripsi ini, sehingga dapat memberikan gambaran pada pembaca, adapun sistematika penulisannya saebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari: cover atau sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, daftar gambar, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini berisi isi dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

BAB I : Pendahuluan, memuat A) Latar Belakang, B) Identifikasi Masalah, C) Batasan Masalah D) Rumusan Masalah, E) Tujuan Penelitian F) Manfaat Penelitian G) Definisi Operasonal, H) Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka yang memuat A) Kajian Teoritis, B) Penelitian yang Relevan, C) Kerangka berpikir.

BAB III : Metode penelitian yang memuat beberapa pokok, yaitu A) Desain Penelitian, B) Populasi dan Sampel, C) Variabel Penelitian, D) Teknik Pengambilan Data, E) Instrumen Penelitian, F) Teknik Analisis Data, G) Jadwal Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang memuat, A) Hasil Penelitian dan, B) Pembahasan

BAB V : Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari daftar rujukan atau beberapa referensi dan lampiran-lampiran penelitian.

IAIN
PALANGKARAYA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Estetika

Estetika adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keindahan yang dapat dirasakan. Rasa keindahan ini dapat dinikmati jika ada perpaduan yang harmonis antara prinsip-prinsip estetika pada suatu objek. Prinsip meliputi kesatuan, urutan, proporsi, kontras, ritme dan keseimbangan (Hendrawan et al, 2022). Estetika pada dasarnya adalah ilmu tentang keindahan yang selalu berkaitan dengan ciptaan sang kuasa, lingkungan, alam, hewan, tumbuhan, benda, manusia dan segala sesuatu yang terjadi, muncul dan menjadi bagian terpenting dalam kehidupan. Keindahan yang dimaksud disini tidak selalu keindahan dalam arti terbatas, tetapi keindahan dalam arti luas (Khairi dan Hafiz, 2022).

Estetika merupakan hal yang disebut sebagai nilai keindahan. Raditya (2014) menyatakan bahwa seni yang halus, yang transenden itu tidak bernama, tidak bisa dikatakan. Logika dan estetika berbeda, logika selalu mereruksi estetika dan estetika dimiskinkan oleh logika. Sedang sumber pengalaman seni itu ada intuisi manusia, di bawah sadarnya. Seni itu irasional. Secara eksplisit dikatakan bahwasanya estetika bukan bagian dari logika, lebih pada pikiran bawah sadar, pengalaman, dan intuisi. Hal ini menjadi dilematis ketika makanan yang biasanya disediakan secara biasa saja, disajikan dengan sentuhan estetika.

Estetika produk merupakan aspek keindahan yang ada pada suatu produk. Estetika dapat dilihat secara visual dari bentuk produk

makanan/minuman. Faktor estetika merupakan salah satu faktor terpenting yang menarik konsumen untuk menciptakan kegairahan dalam membeli produk. Nilai estetika juga terlihat secara visual pada produk pangan melalui kemasannya (Karma dkk, 2021). Jadi, estetika atau nilai seni pada penelitian ini meliputi bentuk kemasan dan atribut kemasan pada produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi.

2. Produk

Produk dapat didefinisikan sebagai apa saja yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan dalam hal penggunaan, konsumsi atau akuisisi. Jadi, produk termasuk objek, jasa, tempat, orang, kegiatan dan ide. Produk harus dipandang sebagai pemecah masalah jika mereka dibeli karena manfaat yang dihasilkannya, bukan karena produk itu semata (Ferdinand, 2015). Produk yang digunakan dalam penelitian ini adalah produk olahan wedang jahe merah tersuspensi ekstrak serai wangi.

3. Jahe merah

Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum rhizoma*) merupakan tanaman rempah yang berasal dari Asia Selatan, dan sekarang telah tersebar ke seluruh dunia (Aryanta, 2019). Di wilayah, Asia, Jahe merah telah digunakan sebagai bahan rempah-rempah masakan dan bahan obat tradisional selama ribuan tahun. Jahe merah merupakan tanaman rimpang yang populer digunakan sebagai rempah-rempah dan obat. Jahe merah sering disajikan dalam bentuk wedang (minuman yang diseduh dengan air panas dan dapat menghangatkan tubuh) saat cuaca dingin. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak

Jahe merah dapat meningkatkan daya tahan tubuh yang direfleksikan dalam sistem kekebalan dengan memberikan respon kekebalan inang terhadap mikroba yang masuk ketubuh (Larasati, 2021)

Gambar 2. 1 Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum rhizoma*)



Sumber: <https://portalmongondow.com/2018/11/tanaman-jahe-merah-kotamobagu-dilirik-investor-china/>

a. Klasifikasi Tanaman Jahe merah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Super Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Liliopsida
Order	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: Zingiber
Spesies	: <i>Zingiber officinale</i>
Variety	: <i>Zingiber officinale</i> var. <i>rubrum rhizoma</i>

b. Morfologi Tanaman Jahe merah

Jahe merah memiliki tinggi 30-100 cm dengan batang semu. Akarnya berbentuk rimpang dengan daging berwarna kuning dan kulit kemerahan dengan bau khas yang menyengat. Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum rhizoma*) yang baik mempunyai ciri-ciri seperti, umur panen lebih dari 9 bulan dengan kadar serat dalam air sebesar 19,73% dan kadar abu sebesar 7,56%, memiliki tekstur permukaan rimpang kasar serta warna kulit rimpang yang merah.

c. Kandungan Tanaman Jahe merah

Jahe merah mempunyai beberapa senyawa kimia, antara lain minyak atsiri, flavonoid, polifenol dan saponin. Keunggulan lain dari Jahe merah adalah kandungan senyawa yang terkandung lebih tinggi dibandingkan jenis jahe yang lain. Kandungan senyawa kimia dalam rimpang terdiri dari zat gingerol, oleoresin, minyak atsiri dengan konsentrasi tinggi sehingga lebih banyak digunakan sebagai obat (Arifin, 2012).

Minyak atsiri pada tanaman jahe merah kandungannya dapat menghasilkan aroma wangi pada jahe (Handrianto, 2016). Menurut Meilanisari (2017) menyatakan bahwa komponen utama minyak atsiri jahe yang menyebabkan bau harum adalah zingiberen dan zingiberol. Jahe merah memiliki kandungan minyak atsiri sebesar 3,9 jahe gajah sebesar 2,5% dan pada jahe emprit terdapat sebesar 3,5% sehingga dapat dibuktikan minyak atsiri pada jahe merah lebih banyak daripada jenis jahe lainnya (Setiadi et al., 2014). Hal tersebut juga didukung oleh Guntari, et al. (2017) bahwa Jahe

merah mengandung minyak atsiri yang lebih tinggi dibandingkan jahe varitas lain”. Banyaknya kandungan minyak atsiri dipengaruhi oleh unsur tanaman. Artinya, semakin tua umur jahe tersebut, semakin tinggi kandungan minyak atsirinya. Namun, persentase kandungan minyak atsiri tersebut berkurang, selama dan setelah pembungaan, sehingga lebih baik pada saat itu tidak melakukan pemanenan. Dengan demikian, selain umur tanaman, kandungan minyak atsiri jahe juga dipengaruhi oleh umur panen (Ismi, 2017). Campuran minyak atsiri dengan senyawa terpenoid didalamnya disebut oleoresin. Oleoresin dapat membuat rasa pedas pada jahe (Handrianto, 2016).

Oleoresin juga mengandung komponen gingerol, shogaol, zingerone, resin. Senyawa turunan fenol seperti gingerol dan shogaol bisa dipakai sebagai senyawa antibakteri, protein dan fenol adalah ikatan yang lemah dan dengan cepat mengalami peruraian dan pada kadar tinggi fenol menyebabkan koagulasi protein sehingga membran sel mengalami lisis (Awanis, Mutmainnah 2016). Senyawa metabolit sekunder yang dihasilkan tumbuhan Zingiberacea ini umumnya dapat menghambat pertumbuhan patogen yang merugikan kehidupan manusia, diantaranya bakteri *Escherichia coli*, *Bacillus subtilis* 15 *Staphylococcus aureus*, jamur *Neurospora sp*, *Rhizopus sp* dan *Penicillium sp* (Ismi, 2017).

d. Manfaat Tanaman Jahe merah

Senyawa kimia aktif yang terkandung dalam jahe merah (*Zingiber officinale var. rubrum rhizoma*) yang bersifat anti-inflamasi dan antioksidan, adalah gingerol, beta-caroten, capsaicin, asam cafeic, curcumin dan salicilat.

Sehingga jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum rhizoma*) berkhasiat untuk mengatasi gangguan pencernaan yang berisiko terhadap kanker usus besar dan sembelit, menyembuhkan penyakit flu, meredakan mual-mual pada wanita yang sedang hamil, mengurangi rasa sakit saat siklus menstruasi, mengurangi risiko serangan kanker colorectal, dan membantu meningkatkan kesehatan jantung. Senyawa kimia aktif yang juga terkandung dalam jahe yang bersifat anti-inflamasi dan antioksidan, adalah gingerol, beta-caroten, capsaicin, asam cafeic, curcumin dan salicylat (Ware, 2017).

Leach (2017) menyimpulkan bahwa jahe sangat efektif untuk mencegah atau menyembuhkan berbagai penyakit karena mengandung gingerol yang bersifat antiinflamasi dan antioksidan yang sangat kuat. Lebih lanjut dinyatakan bahwa jahe berkhasiat untuk mengatasi berbagai penyakit, seperti mual-mual pada saat wanita sedang hamil, mengurangi rasa sakit dan nyeri otot, membantu menyembuhkan penyakit osteoarthritis, menurunkan kadar gula darah pada pasien yang menderita diabetes tipe 2 yang sekaligus menurunkan risiko penyakit jantung, membantu mengatasi gangguan pencernaan kronis, mengurangi rasa sakit saat wanita sedang menstruasi, menurunkan kadar kolesterol jahat (LDL) dan trigliserida dalam darah, membantu mencegah penyakit kanker (karena aktivitas 6-gingerol) terutama kanker pancreas, payudara dan kanker ovarium, meningkatkan fungsi otak dan mengatasi penyakit Alzheimer, dan membantu mengatasi risiko serangan berbagai penyakit infeksi.

Suparyo (2014) menyatakan bahwa jahe memiliki sifat anti-histamin yang biasa dimanfaatkan untuk menyembuhkan stres, alergi, kelelahan, dan

sakit kepala, mengatasi gangguan tenggorokan, rasa mual saat mabuk laut, dan mengobati efek samping dari kemoterapi. Di samping itu, jahe juga mempunyai sifat anti-inflamasi, sehingga baik untuk mengobati radang sendi dan berbagai gangguan otot, menurunkan kadar kolesterol jahat, dan menjaga kesehatan jantung.

Khusus tentang manfaat jahe merah sebagai bahan obat herbal, Hafida (2019) menyatakan bahwa jahe merah merupakan bahan obat herbal yang aman, efektif dan memiliki khasiat yang tinggi untuk kesehatan. Menurut Swari (2017), Jahe merah berkhasiat untuk: mencegah gangguan pencernaan, mengurangi nyeri otot dan sendi (karena aktivitas gingerol, gingerdione, zingeron dan oleoresin, meningkatkan kesuburan pria (karena efek afrodisiak/ merangsang daya seksual), dan mengobati penyakit arthritis. Kandungan senyawa kimia aktif gingerol, zingeron, shogaol, gingerin dan zingerberin dalam jahe merah menyebabkan jahe merah memiliki khasiat yang besar untuk kesehatan (Anon., 2018), seperti: menurunkan berat badan, menjaga kesehatan jantung, mengatasi mabuk kendaraan, mengatasi masalah pencernaan, meredakan penyakit mual dan muntah pada wanita yang sedang hamil, mencegah kanker usus, mengobati sakit kepala dan alergi, memperbaiki sistem kekebalan tubuh, dan mengatasi penyakit terkait dengan gangguan tenggorokan.

Hafida (2019) menyatakan bahwa jahe merah merupakan bahan obat herbal yang berkhasiat untuk meredakan batuk dan radang tenggorokan, menurunkan kadar kolesterol jahat, meredakan sakit kepala, mengatasi rematik, menurunkan berat badan, menjaga kesehatan jantung, mengatasi

mual dan masalah pencernaan, mencegah radang usus, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan menyembuhkan penyakit asma.

4. Serai Wangi

Tanaman serai wangi merupakan tanaman dengan habitus terna perenial dan disebut dengan suku rumput-rumputan (Tora, 2013). Tanaman serai wangi memiliki akar yang besar. Akarnya merupakan akar serabut yang berimpang pendek. Batang tanaman serai wangi bergerombol dan berumbi, lunak dan berongga. Isi batangnya merupakan pelepah umbi untuk pucuk dan berwarna putih kekuningan. Namun ada juga yang berwarna putih keunguan atau kemerahan. Batangnya bersifat kaku dan mudah patah serta tumbuh tegak lurus di atas tanah (Arifin, 2014).



Gambar 2. 2 Serai wangi (*Cymbopogon nardus* L.)

Sumber: <https://www.dekoruma.com/artikel/92155/perbedaan-serai-wangi-dan-serai-biasa>

a. Klasifikasi Tanaman Serai wangi

Divisi : Spermatophyta
Sub divisi : Angiospermae
Ordo : Graminales
Family : Panicodidae
Genus : *Cymbopogon*
Spesies : *Cymbopogon nardus* L.

b. Morfologi Serai wangi

Tanaman serai merupakan tanaman dengan habitus terna perenial yang tergolong suku rumput-rumputan (Tora, 2013). Tanaman serai mampu tumbuh sampai 1-1,5 m. Panjang daunnya mencapai 70-80 cm dan lebarnya 2-5 cm, berwarna hijau muda, kasar dan memiliki aroma yang kuat. Serai memiliki akar yang besar dan merupakan jenis akar serabut yang berimpang pendek. Batang serai bergerombol dan berumbi, serta lunak dan berongga. Isi batangnya merupakan pelepah umbi pada pucuk dan berwarna putih kekuningan. Namun ada juga yang berwarna putih keunguan atau kemerahan (Arifin, 2014).

Terdapat dua jenis tanaman serai yaitu serai wangi dan serai dapur. Adapun serai yang dimanfaatkan untuk herbal adalah serai wangi. Serai wangi atau serai sitronela (*Cymbopogon nardus* L.) merupakan tanaman yang tumbuh sepanjang tahun (perennial). Serai wangi dapat tumbuh ideal pada daerah tropis dengan suhu udara 18-25°C. Tanaman serai juga membutuhkan penyinaran matahari secara langsung. Serai wangi memiliki daun yang lebih panjang dari serai dapur. Bentuk daunnya melengkung

hingga sampai menyentuh daun. Warna batangnya adalah merah keunguan sehingga sering disebut sebagai serai merah. Serai wangi memiliki kandungan utama yaitu citronela. Kandungan ini yang membuat serai menghasilkan wangi seperti minyak telon apabila diremas (Aswan, 2020).

c. Kandungan Serai wangi

Tanaman serai wangi merupakan salah satu tanaman penghasil atsiri yang cukup penting di Indonesia. Minyak serai wangi merupakan salah satu minyak atsiri yang diperoleh dari bagian daun dan batang tanaman serai wangi. Kualitas minyak serai wangi ditentukan oleh karakteristik alami dari minyak tersebut dan bahan-bahan asing yang tercampur di dalamnya. Apabila tidak memenuhi persyaratan mutu, harga jual minyak akan sangat murah (Sulaswatty dkk, 2019).

Serai wangi (*Cymbopogon nardus* L.) merupakan salah satu tanaman atsiri yang termasuk ke dalam famili Gramineae. Minyak yang dihasilkan dari tanaman ini dapat dimanfaatkan sebagai parfum, pengharum berbagai produk, kosmetika, pestisida nabati, dan akhir-akhir ini sebagai bahan penghasil bioaditif untuk penghematan BBM (Bahan Bakar Minyak). Penanaman seraiwangi dapat dilakukan secara monokultur maupun pola tanaman campuran tanaman perkebunan maupun hortikultura lainnya, dan dapat digunakan sebagai tanaman konservasi lahan. Seraiwangi dapat dipanen pada umur 6 bulan, kemudian dapat dipanen kembali setiap 3 bulan sampai berumur 6 tahun. Penyulingan seraiwangi akan menghasilkan minyak dengan rendemen 0,8- 1,2%, serta limbah hasil

penyulingan dapat digunakan sebagai pakan ternak. Pengembangan seraiwangi dapat dilakukan dengan pola zero waste management.

d. Manfaat Serai wangi

Masyarakat melakukan pengobatan tradisional secara turun-temurun dengan menggunakan bahan yang mudah ditemukan di seluruh pelosok tanah air, aneka jenis tumbuhan yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencegah atau mengobati penyakit salah satunya yaitu serai wangi (Emelda, 2019). Serai mempunyai banyak khasiat untuk pengobatan yaitu di antaranya untuk mengatasi masuk angin, penambah nafsu makan, penurun panas, pereda kejang, dan influenza, mengatasi pegal-pegal, mengatasi nyeri asam urat, mencegah kanker, mengobati gangguan pencernaan, menurunkan tekanan darah, detoksifikasi, serta memperindah kulit (Usrina, 2018).

Serai mengandung minyak esensial yang dapat bermanfaat untuk memperkuat dan meningkatkan fungsi sistem saraf. Minyak tersebut akan memberikan efek yang menghangatkan, melemaskan otot, dan meredakan kejang-kejang. Serai juga berfungsi sebagai analgesik yang dapat meringankan semua jenis peradangan dan iribilitas yang berhubungan dengan rasa sakit dan nyeri, seperti nyeri sendi, nyeri otot, dan sakit gigi (Ersi,2013). Serai wangi juga memiliki khasiat sebagai obat sakit kepala, batuk, nyeri lambung, diare, penghangat badan, penurun panas dan pengusir nyamuk (Pengabean, 2016).

5. Kemasan Produk

a. Pengertian Kemasan Produk

Kemasan produk adalah wadah atau pembungkus yang berguna untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya kerusakan pada barang yang dikemas atau dibungkusnya. Sedangkan definisi pengemasan adalah suatu proses memberi wadah atau pembungkus kepada suatu produk. Pengertian kemasan juga dapat diartikan sebagai suatu sistem yang disusun sedemikian rupa untuk mempersiapkan barang/produk agar dapat didistribusikan, dijual, disimpan, dan digunakan. Tujuan utama pemberian kemasan pada produk adalah untuk melindungi dan mencegah kerusakan terhadap apa yang dijual industri. Selain itu, kemasan juga bisa menjadi sarana informasi dan pemasaran yang baik dengan membuat desain kemasan yang kreatif sehingga lebih menarik dan mudah diingat konsumen (Rahma, 2020)

Menurut Kotler (2014) pengertian kemasan adalah suatu bentuk aktivitas yang melibatkan desain serta produksi, sehingga kemasan ini dapat berfungsi agar produk di dalamnya dapat terlindungi.

b. Jenis-jenis Bentuk Kemasan Produk

Menurut Kotler (119), kemasan dapat dibagi menjadi tiga tingkatan jenis bahan sesuai dengan kebutuhan pengemasan produk, yaitu :

1. Kemasan Dasar (*Primary Package*), adalah bungkus langsung dari suatu produk, seperti contoh botol.

2. Kemasan Tambahan (*Secondary Package*), adalah bahan yang melindungi kemasan dasar dan dibuang bila produk tersebut akan digunakan, seperti contoh kotak karton.
3. Kemasan Pengiriman (*Shipping Package*) adalah setiap kemasan yang diperlukan waktu penyimpanan, pengangkutan, dan identifikasi.

Klasifikasi kemasan ditinjau dari segi bahan yang digunakannya dibagi sebagai berikut :

1. Kemasan Fleksibel (*Flexible Packaging*)

Kemasan fleksibel adalah kemasan yang tidak keras dan tidak kaku, melainkan mudah dilipat dan dibentuk sesuai dengan keinginan,. Bahan yang digunakan adalah alumunium foil, film plastik, kertas.

2. Kemasan Rigid (*Rigid Packaging*)

Kemasan rigid atau biasa disebut dengan kemasan kaku adalah kemasan yang bersifat kuat dan kokoh. Contoh kemasan rigid adalah botol kaca, kaleng, dan peti kayu.

3. Kemasan Semi Fleksibel (*Semi flexible Packaging*)

Kemasan semi fleksibel adalah kemasan yang memiliki karakteristik antara kemasan fleksibel dan rigid packaging. Contohnya adalah kertas karton dan kardus.

c. Indikator Pengemasan Produk

Menurut Ferdinand (2015) Indikator kemasan merupakan daya tarik visual (estetika) yang terdiri dari :

1) Bentuk : Daya tarik

Keamanan bentuk kemasan untuk dipegang

2) Bahan : Tidak mudah bocor

Tidak berbau

Perlindungan bahan terhadap isi

Kemasan tahan lama

3) Warna : Keselarasan warna

Ketertarikan konsumen pada warna kemasan

4) Gambar : Gambar kemasan menarik

Penempatan gambar sesuai

5) Label : Informasi kandungan bahan jelas

Intruksi cara penyimpanan jelas

Informasi berat bersih tercantum dengan jelas

Prieteedjo (2015) mengatakan indikator kemasan daya tarik praktis (fungsional) merupakan efektivitas atau efisiensi suatu kemasan yang ditujukan kepada konsumen maupun distributor. Misalnya untuk kemudahan

penyimpanan atau pemajangan produk. Beberapa daya tarik praktis lainnya yang perlu dipertimbangkan antara lain :

- a) Dapat melindungi produk
- b) Mudah dibuka atau ditutup untuk disimpan
- c) Porsi yang sesuai untuk produk makanan/minuman
- d) Dapat digunakan kembali (reusable)
- e) Mudah dibawa, dijinjing dan dipegang
- f) Memudahkan pemakainya untuk menghabiskan isinya dan mengisi kembali dengan jenis produk yang dapat di isi ulang (refill)

Indikator kemasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bahan yang digunakan untuk kemasan yaitu plastik berupa saset, botol dan *standing pouch poutpack*.
- 2) Logo atau label yaitu merek dagang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemasan contohnya komunikatif, identitas simbol (Ferdinand, 2015).
- 3) Warna, konsumen melihat warna jauh lebih cepat dari pada melihat bentuk atau rupa, dan warnalah yang pertama kali produk dipajangkan.

d. Manfaat Kemasan dan Tujuannya

Louw dan Kimber dalam Ferdinand (2015) mengatakan setidaknya ada tujuh manfaat dan tujuan dibuatnya kemasan suatu produk/ barang yaitu:

- 1) *Physical Production*, Pembuatan kemasan bertujuan untuk melindungi produk/barang dari suhu, getaran, guncangan, tekanan dan sebagainya yang ada di sekitarnya
- 2) *Barrier Protection*, Pemasangan kemasan pada suatu produk/ barang bertujuan untuk melindunginya dari hambatan oksigen uap air, debu dan lain sebagainya.
- 3) *Containment or Agglomeration*, Pengemasan barang juga bertujuan untuk pengelompokkan sehingga proses penanganan dan transportasi menjadi lebih efisien.
- 4) *Information Transmission*, Pada kemasan juga dapat dicantumkan mengenai cara menggunakan transportasi, daur ulang, dan membuang kemasan atau label tersebut.
- 5) *Reducing Theft*, Pemasangan kemasan pada produk/barang juga bertujuan untuk mencegah pencurian dengan melihat kerusakan fisik pada kemasan.
- 6) *Convenience*, Kemasan merupakan fitur yang menambah kenyamanan dalam distribusi, penanganan, penjualan, tampilan, pembukaan, kembali penutup, penggunaan dan digunakan kembali.
- 7) *Marketing*, Desain kemasan dan label dapat dimanfaatkan oleh pemasar untuk mendorong calon pembeli untuk membeli produk

e. Fungsi Kemasan

Kemasan merupakan faktor penting dalam sebuah usaha produksi karena fungsi dan peranannya dalam bidang pemasaran, baik produk berupa olahan makanan (pangan) maupun barang kebutuhan sehari-hari (*consumer goods*). Secara umum fungsi kemasan adalah sebagai bahan pelindung atau pengaman barang/produk dari pengaruh-pengaruh luar yang dapat mempercepat terjadinya kerusakan barang/produk yang terdapat di dalamnya. Namun selain itu kemasan masih memiliki fungsi-fungsi atau kegunaan lain yang tidak kalah pentingnya seperti mempermudah distribusi atau pengontrolan produk dan bahkan saat ini ada fungsi yang sangat penting yaitu kemasan sebagai media atau sarana informasi dan promosi dari produk yang ditawarkan yang ada di dalam kemasan (Said, 2016). Fungsi kemasan secara garis besarnya dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu: (1) fungsi praktis kemasan, dan (2) fungsi promosi/simbolik/estetis.

1. Fungsi Praktis Kemasan

Secara umum fungsi praktis kemasan, baik bagi barang/produk makanan maupun kebutuhan sehari-hari (*consumer goods*), dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Mewadahi produk selama pendistribusian Mewadahi produk selama pendistribusian dari produsen hingga ke konsumen, agar produk tidak tercecer, terutama untuk cairan, pasta atau butiran.
- b) Melindungi dan menjaga kualitas (mengawetkan) produk Kemasan harus dapat melindungi dan menjaga kualitas barang/produk yang ada di

dalamnya dari berbagai faktor penyebab kerusakan baik yang disebabkan oleh faktor biologi, kimia maupun fisika, seperti melindungi dari sinar ultraviolet, panas, kelembaban udara, oksigen, benturan, gesekan, guncangan, hentakan dan lain-lain, juga terhadap kontaminasi dari kotoran dan mikroba yang dapat merusak dan menurunkan mutu produk. Sekaligus melindungi pengaruh buruk dari luar dan atau dari dalam produk itu sendiri, misalnya jika produk yang dikemas berupa produk yang berbau tajam, atau produk berbahaya seperti air keras, gas beracun dan produk yang dapat menularkan warna, maka dengan mengemas produk ini dapat melindungi produk-produk lain di sekitarnya.

- c) Meningkatkan efisiensi. Barang/produk yang dikemas akan memudahkan dalam penghitungan jumlahnya (misalnya: satu kemasan berisi 10, 1 lusin, 1 gross dan sebagainya), sehingga pekerjaan pengawasan (controlling) relatif akan lebih mudah dilakukan. Disamping itu, kemasan dapat memudahkan pengiriman barang/produk yang dikemasnya, dimana Kemasan harus mudah didistribusikan dari pabrik ke distributor atau pengecer sampai ke tangan konsumen, yang pada gilirannya dapat memperluas jangkauan pemasaran, dimana barang/produk yang dikemas tersebut tentunya lebih mudah diangkut/dikirim ke beberapa lokasi penjualan retail. Misalnya distribusi dan penjualan kecap dan sirup mengalami peningkatan sebagai akibat dari penggunaan kemasan botol plastik. Di tingkat distributor, kemudahan penyimpanan dan pemajangan perlu dipertimbangkan pula, sehingga bentuk dan ukuran kemasan harus direncanakan dan dirancang sedemikian rupa agar tidak sampai

menyulitkan peletakan di rak atau tempat pemajangan. Hal ini penting dalam dunia perdagangan, karena faktor ekonomi selalu menjadi pertimbangan utama. Perhitungan biaya produksi yang efektif termasuk pemilihan bahan harus betul-betul dikalkulasi dengan cermat, agar biaya kemasan tidak melebihi proporsi manfaatnya.

Selain masalah kemudahan pengiriman dan penyimpanan barang/ produk, faktor ergonomi (dalam hal ini, ukuran dan bentuk kemasan) juga menjadi pertimbangan yang penting, agar kemasan mudah dibawa atau dipegang, yang sekaligus mudah dibuka dan diambil oleh konsumen (user). Pertimbangan faktor ergonomis ini selain mempengaruhi bentuk/ukuran dari kemasan itu sendiri juga mempengaruhi kenyamanan pemakai produk atau konsumen. Dengan demikian, secara teknis, desain wadahnya harus selalu mengikuti teknik mutakhir sehingga produk yang dikemasnya terkesan mengikuti perkembangan terakhir (up to date). Contohnya, bentuk kemasan produk cairan yang pada bagian tengahnya diberi cekungan dan tekstur agar mudah dipegang dan tidak licin bila tangan pemakainya terkena isinya.

2. Fungsi promosi/simbolik/estetis

Hermawan Kartajaya, seorang pakar di bidang pemasaran mengatakan bahwa kemajuan teknologi pada gilirannya telah membuat kemasan menjadi berubah fungsi tradisionalnya, khususnya fungsi promosi/simboliknya. Bila dahulu orang mengatakan “*packaging protects what it sells* (kemasan melindungi apa yang dijual)”, maka saat

ini, istilah tersebut berubah menjadi: “*packaging sells what it protects* (kemasan menjual apa yang dilindungi)”, dengan kata lain, kemasan bukan lagi sebagai pelindung atau wadah tetapi harus dapat menjual produk yang dikemasnya. Semua produk yang dijual di pasar swalayan harus benar-benar direncanakan kemasannya dengan baik. Karena produk dalam kategori yang sama akan diletakkan pada rak pajangan yang sama. Jika produsen ingin meluncurkan suatu produk baru, salah satu tugas yang penting adalah membuat kemasannya stands out, lain daripada yang lain dan harus terlihat unik. Kalau tidak terkesan berbeda dengan produk lain, maka produk baru itu akan “tenggelam” oleh produk lainnya. Sebelum mencoba isinya, pada umumnya konsumen akan menangkap kesan yang dikomunikasikan oleh kemasan. Dengan demikian kemasan produk baru tersebut harus mampu “beradu” dengan kemasan produkproduk lainnya, atau dengan kata lain kemasan harus mampu menyanggah fungsi promosi yang sekaligus mengandung simbolik dan estetis agar mampu bersaing/berkompetisi dengan produk lainnya, terutama dengan produk yang sejenis. Berikut ini beberapa fungsi promosi/symbolik/estetis yang harus disandang oleh sebuah kemasan, yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi promosi

Dalam hal ini kemasan dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi kepada konsumen melalui label yang terdapat pada kemasan. Kemasan merupakan sarana informasi dan promosi bagi produk yang dikemasnya. Dimana pada saat ini,

justeru fungsi inilah yang paling menonjol dan mendapat porsi perhatian yang lebih besar dari para produsen. Karena melalui kemasan yang telah diberi label (dengan desain ilustrasi yang menyertainya) dapat disampaikan informasi mengenai produk yang terdapat di dalamnya seperti komposisi produk, kandungan gizi, khasiat atau manfaat produk dan lain sebagainya. Selain itu, dengan perancangan kemasan yang baik dan menarik, serta dengan bentuk kemasan yang unik, yang dikomposisi dengan gambar-gambar ilustrasi yang menarik (pada labelnya), maka hal ini akan dapat meningkatkan nilai jual dari produk yang ada di dalamnya. Kemasan yang baik dapat menarik perhatian dan menimbulkan rasa penasaran bagi konsumen untuk membeli produk tersebut. Kemasan yang unik dan menarik akan dapat mendongkrak pasar produk tersebut, karena kemasan menyampaikan pesan terakhir (the last advertising seen) dan penentu keputusan akhir konsumen akan membeli barang tersebut atau meninggalkannya begitu saja. Oleh karena itu, kemasan harus bisa menyajikan informasi produk secara detail dan kreatif. Selain berfungsi untuk memberikan keterangan/informasi mengenai isi barang/produk yang dikemasnya (biasanya dituliskan pada labelnya), kemasan juga berfungsi sebagai sarana iklan yang harus bisa menjual dirinya sendiri tanpa perlu adanya petugas yang membantu keputusan untuk dikonsumsi. Oleh karena itu tampilan desainnya harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mengesankan berisi

produk yang bermutu dan mahal. Kemasan seringkali disebut sebagai “the silent salesman/girl” karena mewakili ketidakhadiran pelayan dalam menunjukkan kualitas produk. Untuk itu kemasan harus mampu menyampaikan pesan yang komunikatif layaknya sebuah iklan, seperti halnya komunikasi antara penjual dengan pembeli.

b. Fungsi simbolik

Kemasan berfungsi sebagai identitas produk, penanda pengenal barang/produk yang dikemasnya dan juga bagi perusahaan yang memproduksinya. Dalam hal ini kemasan dapat digunakan sebagai media komunikasi kepada konsumen melalui label yang terdapat pada kemasan. Disini, kemasan harus dapat menyampaikan ‘pesan simbolik’ dari sebuah produk (brand message), sehingga dibutuhkan ‘hak paten’ bagi desain kemasan tersebut dengan tujuan agar tidak dapat ditiru oleh produk lain dan pada gilirannya sekaligus sebagai entry barrier pesaingnya. Kemasan yang menyanggah fungsi sebagai pengenal identitas produk, selanjutnya akan berperan sebagai Brand Identity dari produk yang dikemasnya, terlebih lagi bagi produk-produk yang memiliki perputaran yang sangat cepat (fast moving goods). Sehingga dengan melihat pentingnya fungsi kemasan, maka konsep pengemasan harus mencakup seluruh proses pemasaran. Kemasan juga dapat berfungsi sebagai media komunikasi suatu ‘citra/image’ tertentu. Dari tampilan kemasannya orang seakan sudah dapat

mengenali rasanya, walaupun tidak terdapat tulisan pesan tertentu yang tertulis pada kemasan tersebut, namun desain kemasannya secara keseluruhan mengindikasikan secara simbolik suatu 'citra/image' yang baik, hebat, enak, indah, atau citra lainnya sesuai dengan tujuan kemasan tersebut.

c. Fungsi estetik

Kemasan berfungsi sebagai daya tarik calon pembeli dan menambah estetika dan nilai jual. Oleh karena itu, kemasan harus memperhatikan visualisasi desain, warna dan tulisan (komposisi unsur-unsur rupa) yang menarik dengan cetakan yang full-colors dan cemerlang sehingga menarik, berkesan mewah, dan menonjol. Para pakar pemasaran menyebut desain kemasan sebagai 'pesona produk' (*the product charm*), sebab kemasan memang berada di tingkat akhir suatu proses alur produksi yang tidak saja untuk memikat mata (*eye-catching*) tetapi juga untuk memikat pemakaian (*usage attractiveness*).

Tidak hanya berfungsi sebagai alat pemasaran, kemasan juga memiliki beberapa fungsi lain yaitu untuk melindungi isi produk agar terlindung dari gangguan fisik seperti benturan, gesekan dan getaran pada saat pengiriman. Kemasan mampu untuk menarik konsumen sehingga meningkatkan citra produk. Sebuah kemasan belum bisa dikatakan baik apabila tidak memenuhi suatu kriteria tertentu. Menurut Dhurup et al. (2014) ada sepuluh kriteria sebuah kemasan yang berkualitas baik yaitu:

1. Praktis

Kemasan diperlukan untuk memudahkan pengiriman dari perusahaan ke tujuan berikutnya, memudahkan pengangkutan produk, serta memudahkan penyimpanan dan penataan.

2. Aman

Ini berarti melindungi keamanan internal produk dan menghindari gangguan eksternal, seperti panas atau dingin, sinar matahari, bau tidak sedap, benturan, gesekan, dan lainnya.

3. Bersifat non toxic atau inert

Kemasan diperlukan agar produk tetap berada di dalamnya dari segi warna, rasa, dan aromanya, serta tidak menimbulkan reaksi kimiawi seperti busuk.

4. Kedap air

Hal ini mengharuskan kemasan mempertahankan kelembapan di bawah tekanan tertentu agar air tidak masuk ke dalam kemasan, yang dapat menyebabkan gangguan pada produk internal.

5. Tidak mudah bocor

Perlu pengemasan yang baik untuk mencegah kebocoran produk dan memiliki kepadatan bahan yang baik.

6. Relatif tahan panas

Kemasan yang baik membutuhkan ketahanan panas dalam kondisi normal.

7. Efisien

Perlu pengemasan yang baik agar pekerjaan lebih mudah dan relatif terjangkau.

8. Menarik

Selain dapat melindungi isi produk, pengemasan juga harus mampu menciptakan daya tarik bagi konsumen.

9. Ekonomis

Hal ini mengacu pada kebutuhan ekonomi, dengan kata lain pengemasan harus dapat memenuhi permintaan pasar, kelompok sasaran dan tujuan pembeli.

10. Terstandarisasi

Pengemasan yang baik diperlukan untuk memenuhi standar yang ada, termasuk ukuran, bentuk, berat, serta mudah ditangani dan didaur ulang

f. Peran Kemasan

Pada dasarnya, kemasan didesain untuk menyimpan produk, melindungi produk dari kerusakan yang diwujudkan dalam berbagai macam bentuk dan ukuran. Namun dalam dunia pemasaran, kemasan lebih dari

sekadar alat pembungkus atau penyimpan produk semata. Kemasan produk (*packaging*) berfungsi pula sebagai media pemasaran dan branding yang sengaja dirancang untuk membangun *brand image* dalam benak konsumen. Kemasan yang dirancang dengan desain yang bagus dan terkonsep dengan matang akan menimbulkan persepsi dalam benak konsumen bahwa produk yang ditawarkan berkualitas bagus. Oleh karena itu, pemilik brand memiliki tim khusus yang melibatkan desainer produk maupun desainer grafis profesional untuk merancang kemasan produk yang tak hanya memiliki nilai fungsional tapi juga nilai estetika yang tinggi. Merancang desain kemasan yang efektif memerlukan pengetahuan yang luas mulai dari desain produk hingga strategi pemasaran (Ferdinand, 2015).

6. Tingkat Kesukaan

Uji kesukaan juga disebut uji hedonik. Cara uji hedonik adalah dengan meminta tanggapan pribadi panelis tentang kesukaan atau sebaliknya (ketidaksukaan) atas produk yang diuji. Selain itu panelis atau konsumen juga mengemukakan tingkat kesukaannya. Tingkat-tingkat kesukaan ini disebut skala hedonik. Skala nilai yang digunakan dapat berupa nilai numerik dengan keterangan verbalnya atau keterangan verbalnya saja dengan kolom yang dapat diberi tanda oleh panelis. Prinsip pada uji hedonik adalah panelis diminta untuk mencoba suatu produk tertentu, kemudian setelah itu panelis diminta untuk memberikan tanggapan dan penilaian atas produk yang baru dicoba tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zumrudiana, dkk (2021) dengan judul Pelatihan Pengemasan Jahe Serai Menggunakan *Teabag* Dan Pengembangan Produk Teh Celup Jahe Serai Asarehe (Asli Serai Dan Jahe) Serta Pemasarannya Secara Digital. Berdasarkan hasil penelitian kemasan produk yang awal mulanya sederhana diperbaiki menjadi kemasan yang lebih menarik yaitu melalui kemasan primer yang berupa *teabag* dan kemasan sekunder berupa *standing pouch* melalui pelatihan sehingga menarik perhatian minat beli konsumen. Persamaan dengan peneliti yaitu mekanisme pengemasannya. Perbedaannya dengan peneliti yaitu bentuk kemasan yang dipakai. Peneliti menggunakan kemasan *standing pouch poutpack*, saset dan botol.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Chondro Suryono, Lestari Ningrum dan Triana Rosalina Dewi (2018) dengan judul Uji Kesukaan dan Organoleptik Terhadap 5 kemasan dan Produk Kepulauan Seribu Secara Deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dari kelima jenis kemasan yang diteliti, kemasan produk keripik berbahan ikan selar yang mempunyai tampilan warna biru langit ternyata mampu menarik perhatian panelis untuk membeli. Persamaannya dengan peneliti yaitu pada uji kesukaan konsumen pada produk. Perbedaannya dengan peneliti yaitu kemasan produk yang digunakan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Rudianto (2016) dengan judul Analisis Atribut Produk Ginger Fresh Terhadap Preferensi Konsumen. Berdasarkan hasil penelitian preferensi konsumen produk *Ginger Fresh* dapat dilihat pada kombinasi atribut yang terbaik berdasarkan perhitungan dari nilai kegunaan,

importance value dan *predictive accuracy* yang diperoleh sesuai dengan minat konsumen. Persamaannya dengan peneliti yaitu pada atribut produk. Perbedaannya dengan peneliti yaitu peneliti menggunakan atribut berdasarkan uji estetika produk yaitu merek kemasan, gambar kemasan, warna kemasan dan label pada kemasan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2020) dengan judul Pengaruh Variasi Dan Kemasan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Es Krim Aice Di Bengkulu (Studi Kasus Mahasiswa Febi). Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa variasi dan kemasan produk secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian produk. Perbedaannya dengan peneliti yaitu peneliti menggunakan produk wedang jahe tersuspensi serai wangi serta melakukan uji estetika juga jenis kemasan yang berpengaruh terhadap tingkat kesukaan konsumen.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ngatirah (2020) dengan judul Pelatihan pengemasan gula jahe dan pengembangan produk permen jahe pada IRT jahe instan “Merapi Mantap”. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya masyarakat berhasil membuat desain kemasan dan melakukan pencetakan kemasan sekunder untuk produk gula jahe dan jahe instan. Desain yang dibuat dengan nuansa warna merah maroon dan gold dan dicetak untuk ukuran 250 gram dan 500 gram. Setelah pelatihan pengemasan, seluruh peserta mengetahui klasifikasi kemasan, jenis bahan pengemas, labeling dan fungsi pengemas sekunder, namun baru 80% peserta yang dapat melakukan proses pengemasan sekunder. Perbedaannya dengan peneliti yaitu pada produk yang akan diteliti dan desain

kemasan. Akan tetapi persamaannya ada pada warna desai kemasan produk yang menggunakan warna maroon dan gold diganti menggunakan warna cream tua.

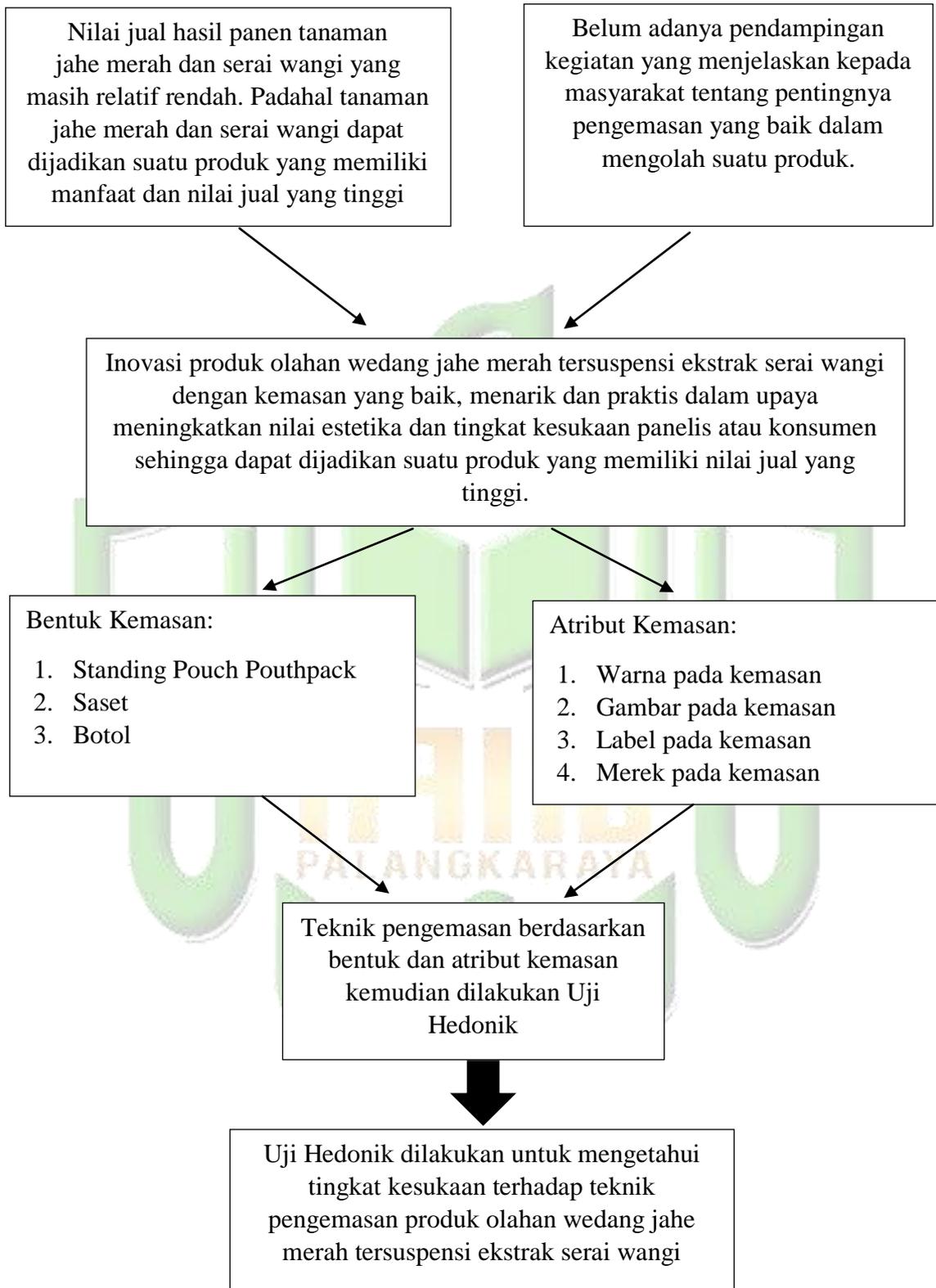
6. Penelitian yang dilakukan oleh Mufreni (2016) dengan judul Pengaruh Desain Produk, Bentuk Kemasan Dan Bahan Kemasan Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Teh Hijau Serbuk Tocha). Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya desain produk dan bahan kemasan berpengaruh secara signifikan terhadap minat beli konsumen. Persamaan dengan peneliti yaitu penelitian desai kemasan dan bahan kemasan. Perbedaannya dengan peneliti yaitu pada produk yang diolah

C. Kerangka Berpikir

Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum rhizoma*) sudah lama dikenal dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Jahe merah memiliki efek farmakologis yang berkhasiat sebagai obat dan mampu memperkuat khasiat obat yang dicampurkan. Jahe merah sudah lama dikenal dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Tanaman lain yang memiliki manfaat yang hampir sama seperti Jahe merah adalah Serai wangi (*Cymbopogon nardus* L.) Karena manfaatnya yang besar, masyarakat membudidayakan tanaman ini dan menjualnya.

Salah satu Kelurahan yang membudidayakan tanaman Jahe merah dan Serai wangi adalah Kelurahan Habaring Hurung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. Akan tetapi hasil panen dari tanaman Jahe merah dan Serai wangi masih relatif rendah. Umumnya masyarakat hanya menjual hasil panen dalam bentuk segar atau mentahan saja. Padahal tanaman Jahe merah dan Serai wangi dapat dijadikan suatu produk yang memiliki manfaat dan nilai jual yang tinggi.

Hal tersebut dikarenakan belum adanya pendampingan kegiatan yang menjelaskan kepada masyarakat tentang pentingnya pengemasan yang baik dalam mengolah suatu produk. Sehingga solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu berupa inovasi produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi dengan kemasan yang baik, menarik dan praktis dalam upaya meningkatkan nilai estetika dan tingkat kesukaan panelis atau konsumen sehingga dapat dijadikan suatu produk yang memiliki nilai jual yang tinggi. Penilaian desain kemasan dalam produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi berupa bentuk kemasan dan atribut kemasan. Bentuk kemasan yang digunakan yaitu saset, *standing pouch* *pouthpack* dan botol. Sedangkan, atribut kemasan berupa warna pada kemasan, gambar pada kemasan, label pada kemasan dan merek pada kemasan. Teknik pengemasan berdasarkan bentuk dan atribut kemasan kemudian dilakukan Uji Hedonik. Uji Hedonik dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaan terhadap teknik pengemasan produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi. Penjelasan diatas dapat diperjelas dengan skema dalam gambar berikut ini:



Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Ummah (2016) Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang dilakukan dengan cara menggambarkan variabel bebas beserta variabel terikat dan membuktikan pengaruh dari variabel bebas ke dalam variabel terikat. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguatkan data hasil penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Habaring Hurung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Rahma, 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dimana pengambilan elemen-elemen yang dimaksud dalam sampel dilakukan dengan sengaja dengan catatan representatif atau dapat mewakili populasi. Sampel penelitian ini yaitu anggota PKK

(Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) di Kelurahan Habaring Hurung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. Berikut tabel yang menyajikan rangkuman informasi karakteristik responden.

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Perempuan	15
Total	15 orang

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel di atas terlihat bahwa responden perempuan yaitu sebanyak 15 orang.

b. Berdasarkan Usia

Tabel 3. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
16-20 tahun	5
21-25 tahun	4
26-30 tahun	3
>31 tahun	3
Total	15

Berdasarkan karakteristik usia responden pada tabel di atas, terlihat bahwa responden dengan usia 16-20 tahun sebanyak 5 orang, usia 21-25 tahun sebanyak 4 orang, usia 26-30 tahun sebanyak 3 orang, usia >31 tahun sebanyak 3 orang. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah yang berusia di kisaran 16-20 tahun.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas di dalam penelitian ini yaitu atribut kemasan dan bentuk kemasan. Atribut kemasan yang meliputi merek pada kemasan, gambar pada kemasan, warna pada kemasan, label pada kemasan. Bentuk pada kemasan berupa *standing pouch pouchpack*, saset dan botol.

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat didalam penelitian ini yaitu tingkat kesukaan konsumen terhadap atribut kemsasan dan bentuk kemasan produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner

Angket (kuesioner) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Pertanyaan yang diajukan dalam angket sebaiknya mengarah kepada permasalahan, tujuan, dan hipotesis penelitian. Responden adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dimuat dalam angket. Mereka diharapkan mengetahui dirinya sendiri, mampu dan bersedia memberikan informasi serta dapat menafsirkan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti (Noshratina, 2019).

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang menyajikan pertanyaan dan pilihan jawaban sehingga responden hanya dapat memberikan tanggapan terbatas pada pilihan yang diberikan. Angket tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul (Sugiyono, 2012). Adapun peneliti menyebarkan angketnya secara langsung kepada para responden dikantor Kelurahan Habaring Hurung.

Kuisisioner pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau tidak setuju terhadap suatu pertanyaan. Kuisisioner ini berisi indikator atribut kemasan produk dan bentuk kemasan produk. Atribut kemasan produk yang meliputi warna, gambar, label dan merek pada kemasan. Sedangkan bentuk kemasan yang akan dinilai oleh panelis yaitu bentuk kemasan *standing pouch*, *pouthpack*, sasset dan botol. Adapun kategori yang digunakan peneliti adalah kategori *scoring* variabel yaitu:

Tabel 3. 3 Skala Likert Pada Pertanyaan Tertutup

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Suka	4
2.	Suka	3
3.	Tidak Suka	2
4.	Sangat Tidak Suka	1

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan (observasi), dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel (Ovan dan Andika, 2020). Instrumen yang digunakan yaitu angket (kuisisioner). Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Pada penelitian ini pertanyaan pada instrumen mengarah kepada tingkat kesukaan terhadap produk yang diteliti.

Setiap panelis akan memberikan penilaian berdasarkan tingkat kesukaan pada indikator atribut kemasan dan bentuk kemasan pada produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi. Indikator atribut kemasan produk meliputi warna pada kemasan, gambar pada kemasan, label pada kemasan dan merek pada kemasan. Sedangkan, indikator bentuk kemasan meliputi bentuk *standing pouch pouchpack*, sasset dan botol. Nilai yang diberikan merupakan hasil uji kesukaan panelis dengan memberikan nilai berdasarkan skor yang tertera pada instrumen penelitian yang berupa kuesioner. Panelis juga dapat memberikan kritik, saran ataupun masukan terhadap bentuk dan atribut kemasan produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi pada kolom komentar yang terdapat pada lembar kuesioner. Komentar ini akan dijadikan bahan referensi penekiti untuk memperbaiki desain kemasan pada produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi.

F. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Hasil uji kesukaan dianalisis secara statistik menggunakan uji one-way ANOVA. Jika ada perbedaan ($P < 0,05$), dilanjutkan dengan uji Duncan untuk dapat mengetahui perbedaan nyata diantara sampel. Apabila nilai Signifikan menunjukkan (2-tailed) 0.602 (> 0.05) berdasarkan nilai tersebut, maka tidak ada perbedaan secara signifikan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu analisis berupa statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan program *SPSS*.

Analisis deskriptif digunakan untuk menguatkan hasil uji tingkat kesukaan konsumen terhadap teknik pengemasan produk olahan wedang jahe merah tersuspensi ekstrak serai wangi. Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan. Pendeskripsian data diperkuat dengan penyajian mean dan hasil uji Duncan.

G. Jadwal Penelitian

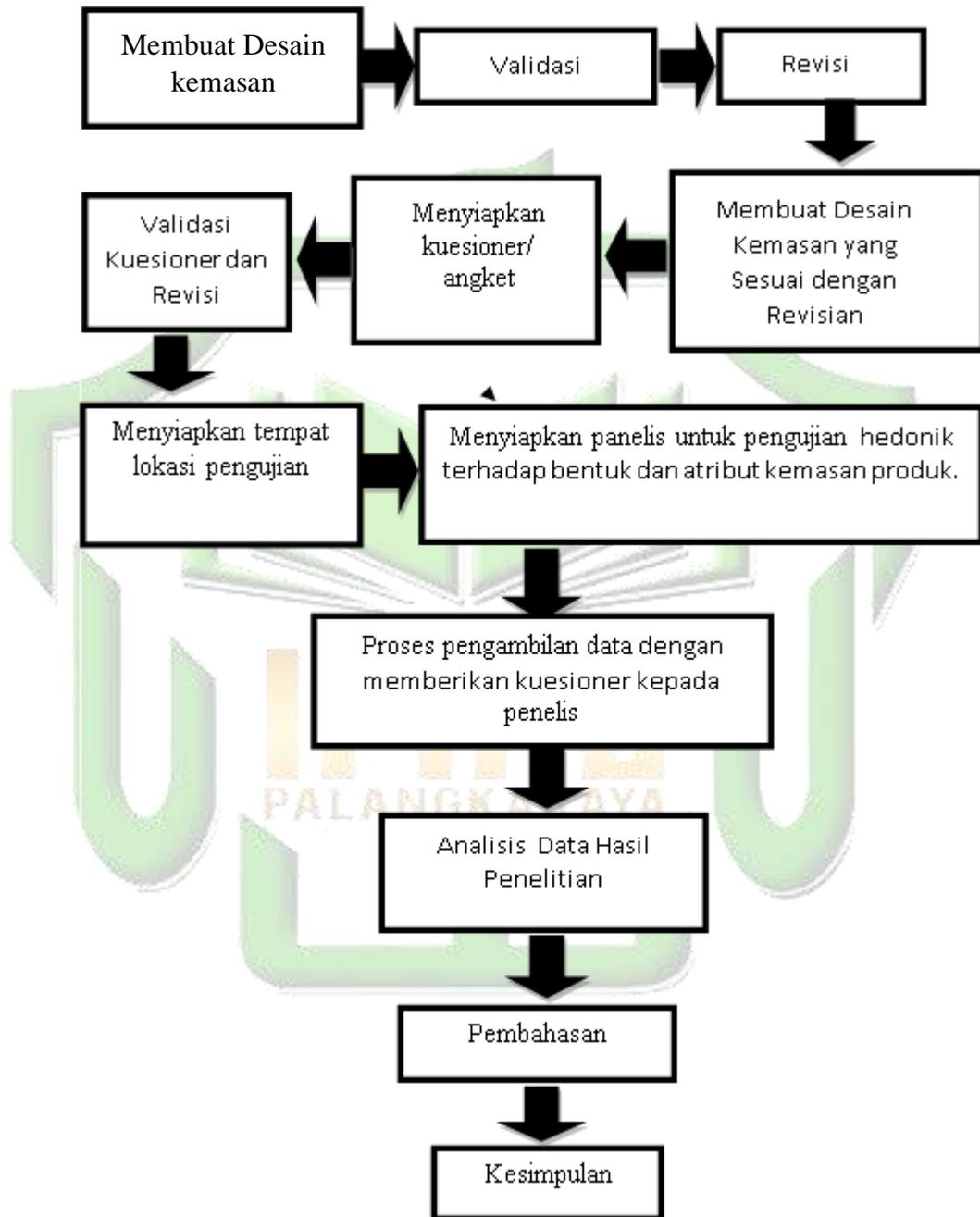
Lokasi yang dijadikan tempat penelitian dalam penelitian ini adalah Kelurahan Habaring Hurung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya yang direncanakan sebagaimana tercantum dalam jadwal penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2022					
		Januari	Februari	Maret-April	Mei-Agustus	September-Oktober	Nobember-Desember
1.	Persiapan: a. Penyusunan, Pengajuan, dan Seminar Judul.						
	b. Seminar Proposal						
	c. Revisi Proposal						
2	Valdasi instrument dan pengurusan surat izin peneltian						
3	Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data						
4	Penyusunan: a. Analisis Data						
	b. Penyusunan laporan hasil penelitian (skripsi)						
	c. Bimbingan laporan hasil penelitian						
	d. Munaqasah						
	e. Revisi						

H. Diagram Alir Penelitian

Tahapan proses yang akan dilakukan dalam penelitian ini digambarkan dalam diagram alir berikut ini:



Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data Penelitian

Variabel pada penelitian ini yaitu atribut kemasan dan bentuk kemasan sebagai variabel bebas dan tingkat kesukaan konsumen sebagai variabel terikat yang bertujuan untuk mengetahui bentuk kemasan mana yang paling disukai dan seberapa besar tingkat kesukaan panelis terhadap atribut kemasan produk olahan wedang Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum rhizoma*) tersuspensi ekstrak Serai wangi (*Cymbopogon nardus* L.). Bentuk kemasan yang digunakan oleh peneliti yaitu, *standing pouch pouchpack*, saset dan botol. Adapun atribut kemasan yang digunakan yaitu warna, gambar, label dan merek. Berikut Gambar bentuk dan atribut kemasan produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi.



Gambar 4. 1 Bentuk Kemasan Produk Olahan Wedang
Jahe merah Tersuspensi Ekstrak Serai wangi
Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 4. 2 Atribut Kemasan Produk Olahan Wedang Jahe merah Tersuspensi Ekstrak Serai wangi
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Bentuk dan atribut kemasan tersebut dilakukan uji kesukaan atau uji hedonic oleh anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Kelurahan Habaring Hurung yang berjumlah 15 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Bentuk Kemasan

No	Indikator	Sangat Suka		Suka		Tidak Suka		Sangat Tidak Suka		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Standing Pouch Pouthpack	1	6.7	12	80	2	13.3	-	-	15	100
2.	Saset	2	13.3	12	80	1	6.7	-	-	15	100
3.	Botol	7	46.7	7	46.7	1	6.7	-	-	15	100

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 15 orang panelis terhadap bentuk kemasan produk olahan wedang jahe merah tersuspensi ekstrak serai wangi. Berdasarkan hasil jawaban panelis diketahui

bahwa nilai persentase yang paling besar terdapat pada indikator bentuk kemasan botol. Akan tetapi data tersebut belum menunjukkan perbedaan nyata pada setiap indikator.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Atribut Kemasan

No	Indikator	Sangat Suka		Suka		Tidak Suka (2)		Sangat Tidak Suka (1)		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Warna	2	6.7	12	80	2	13.3	-	-	15	100
2.	Gambar	-	-	14	93.3	1	6.7	-	-	15	100
3.	Label	2	13.3	11	73.3	2	13.3	-	-	15	100
4.	Merek	-	-	13	86.7	2	13.3	-	-	15	100

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 15 orang panelis terhadap atribut kemasan produk olahan wedang jahe merah tersuspensi ekstrak serai wangi. Atribut kemasan produk yang dinilai oleh panelis yaitu warna pada kemasan, gambar pada kemasan, label pada kemasan dan merek pada kemasan.

Uji tingkat kesukaan panelis dilakukan untuk mengetahui daya tarik panelis terhadap kemasan yang diuji terhadap bentuk dan atribut kemasan pada produk olahan wedang jahe tersuspensi ekstrak serai wangi dengan cara dianalisis menggunakan one-way ANOVA dengan taraf nyata 5%.

Tabel 4. 3 Hasil Uji One-Way ANOVA

Indikator	F	Sig.(α)	Notasi
Bentuk Kemasan	3.729	0.032	*
Atribut Kemasan	0.648	0.587	tn

Keterangan: tn= Tidak berbeda nyata,*=Berbeda Nyata, jika $\alpha < 0.05$ maka berbeda nyata, jika $\alpha > 0.05$ maka tidak berbeda nyata.

Berdasarkan tabel di atas tingkat kesukaan panelis terhadap indikator bentuk kemasan menunjukkan bahwa adanya perbedaan nyata karena hasil dari uji One-Way ANOVA $\alpha < 0.05$. Sedangkan tingkat kesukaan panelis terhadap indikator atribut kemasan tidak menunjukkan adanya perbedaan nyata karena $\alpha > 0.05$, jadi tidak dilakukan uji lanjutan. Untuk mengetahui pada indikator bentuk kemasan yang paling disukai panelis maka dilakukan uji Duncan.

Hasil jawaban dari panelis akan diberikan penilaian untuk kemasan berdasarkan interval interpretasi yang akan dihitung secara rata-rata (mean), dengan memberikan interval interpretasi terhadap hasil mean yaitu : 0 – 1.0 digolongkan sangat tidak suka, 1.1 – 2.0 digolongkan tidak suka 2.1 – 3.0 digolongkan suka , 3.1 – 4.0 digolongkan sangat suka.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Duncan Terhadap Bentuk Kemasan

Bentuk Kemasan	Rerata Mean Hasil Uji Deskriptif
<i>Standing Pouch Poutpack</i>	2.93 ^a
Saset	2.87 ^a
Botol	3.40 ^b

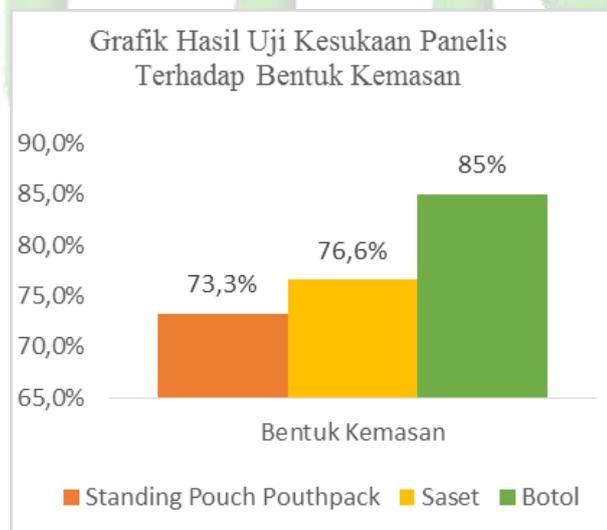
Keterangan:

Mean dari hasil pegujian 15 panelis dengan $\alpha = 5\%$

Kode yang berbeda pada kolom setiap kolom menunjukkan adanya perbedaan nyata.

Tabel di atas menunjukkan bahwa bentuk kemasan botol memiliki perbedaan nyata dengan bentuk kemasan *standing pouch pouchpack* dan saset. Sedangkan bentuk kemasan *standing pouch pouchpack* tidak berbeda nyata dengan bentuk kemasan saset. Berdasarkan hasil uji Duncan menunjukkan bahwa bentuk kemasan pada produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi memiliki nilai kesukaan panelis yang dapat diukur dengan menggunakan skala interval. Skala interval bentuk kemasan *standing pouch pouchpack* dan saset digolongkan “suka”. Skala interval bentuk kemasan botol digolongkan “Sangat Suka”. Nilai kesukaan panelis yang paling tinggi terdapat pada bentuk kemasan botol dengan nilai rata-rata 3.40. Dari data tersebut menunjukkan bahwa bentuk kemasan botol yang paling disukai oleh panelis.

Data hasil uji deskriptif dengan menggunakan uji One-Way ANOVA dan uji Duncan diatas kemudian dilakukan pengolahan persentase berdasarkan hasil analisis data untuk menguatkan hasil data penelitian bahwasannya kemasan botol yang paling disukai oleh panelis.



Gambar 4. 3 Grafik Persentase Hasil Uji Kesukaan Panelis Terhadap Bentuk Kemasan
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar grafik di atas menunjukkan bahwa bentuk kemasan *standing pouch pouchpack* memiliki tingkat kesukaan sebesar 73,3%, bentuk kemasan saset memiliki tingkat kesukaan sebesar 76,6% dan bentuk kemasan botol memiliki tingkat kesukaan sebesar 85%.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Duncan Terhadap Atribut Kemasan

Atribut Kemasan	Rerata Mean Hasil Uji Deskriptif
Warna	3.07 ^a
Gambar	2.93 ^a
Label	3.00 ^a
Merek	2.87 ^a

Keterangan:

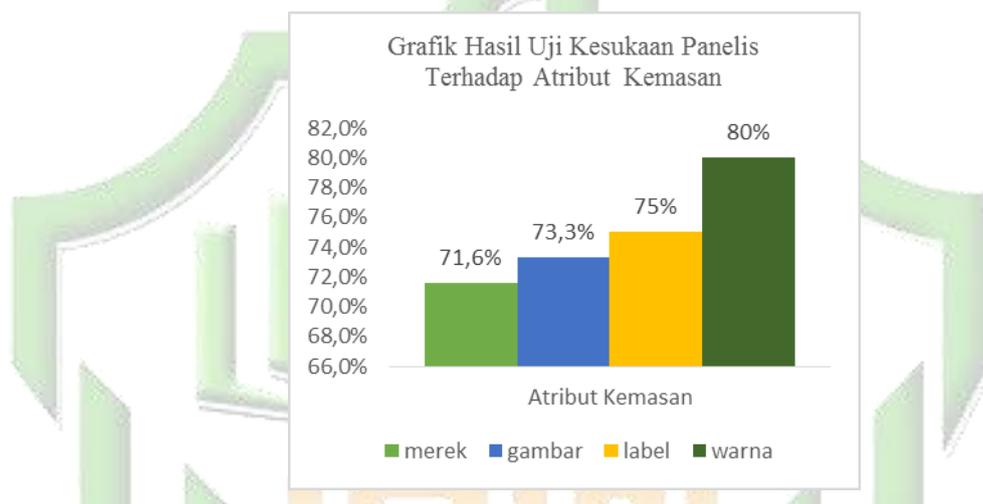
Mean dari hasil pegujian 15 panelis dengan $\alpha=5\%$

Kode yang berbeda pada kolom setiap kolom menunjukkan adanya perbedaan nyata.

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap atribut kemasan antara warna, gambar, label dan merek pada kemasan tidak memiliki perbedaan nyata. Tingkat kesukaan panelis dapat diketahui berdasarkan hasil rata-rata pada atribut kemasan. Hasil uji tingkat kesukaan panelis pada atribut kemasan produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi diukur berdasarkan hasil mean pada masing-masing atribut kemasan. Warna memiliki nilai mean 3.07, gambar pada kemasan memiliki nilai mean 2.93, label pada kemasan memiliki nilai mean 3.00 dan merek pada kemasan memiliki nilai mean 2.87. Berdasarkan hasil rata-rata pada setiap atribut kemasan, dapat diketahui bahwa nilai skala interval terhadap warna pada kemasan digolongkan “Sangat Suka”, sedangkan gambar pada kemasan, label

pada kemasan dan merek pada kemasan digolongkan “Suka”. Data ini menunjukkan bahwa setiap atribut kemasan disukai oleh panelis.

Data hasil uji deskriptif dengan menggunakan uji One-Way ANOVA dan uji Duncan di atas kemudian dilakukan pengolahan persentase berdasarkan hasil analisis data untuk menguatkan hasil data penelitian bahwasannya atribut kemasan disukai oleh panelis.



Gambar 4. 4 Grafik Persentase Hasil Uji Kesukaan Panelis Terhadap Atribut Kemasan
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar grafik di atas menunjukkan bahwasannya atribut kemasan pada produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi yang meliputi merek, gambar, label dan warna merek memiliki nilai persentase yang berbeda-beda. Merek pada kemasan memiliki nilai persentase sebesar 71,6%, gambar pada kemasan memiliki nilai persentase sebesar 73,3%, label pada kemasan memiliki nilai persentase sebesar 75% dan warna pada kemasan memiliki nilai persentase sebesar 80%

B. Pembahasan

Sebagian besar produk fisik harus dikemas dan diberi label. Banyak dari pemasar menganggap pengemasan sebagai P kelima, bersama dengan orang, harga, produk, lokasi dan promosi. Namun, sebagian besar pemasar melihat kemasan sebagai bagian dari strategi produk. Kemasan merupakan semua kegiatan desain dan pengemasan produk. Kemasan yang dirancang dengan baik dapat menciptakan nilai praktis dan periklanan, terutama pada produk makanan, karena kemasan adalah hal pertama yang dilihat pembeli pada suatu produk (Noshratina, 2019). Kemasan pada produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi memiliki indikator penilaian untuk dilakukan uji hedonic yaitu, bentuk dan atribut kemasan.

1. Bentuk Kemasan

Bentuk kemasan menggambarkan dimensi produk yang ada didalamnya. Konsumen menggunakan bentuk sebagai persepsi untuk menentukan isi atau ukuran berat suatu produk. Beberapa kemasan dibuat lebih besar dari yang biasanya, misalnya pada kemasan produk makanan kering. Hal tersebut dirancang untuk menarik perhatian konsumen agar tertarik membeli suatu produk (Nf Mufreni, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zumrudiana, dkk (2021) bahwasannya hasil penelitian kemasan produk yang awal mulanya sederhana diperbaiki menjadi kemasan yang lebih menarik yaitu melalui kemasan primer yang berupa *teabag* dan kemasan sekunder berupa *standing pouch* melalui pelatihan sehingga menarik perhatian minat beli konsumen. Oleh karena itu peneliti juga menggunakan salah satu bentuk kemasan pada produk wedang

Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi yaitu: *standing pouch pouchpack*. Adapun inovasi bentuk kemasan lain yang digunakan oleh peneliti yaitu saset dan botol. Masing-masing bentuk kemasan akan diukur berdasarkan tingkat kesukaan. Tingkat kesukaan diukur berdasarkan tingkat kesukaan panelis pada masing-masing bentuk kemasan.

Bentuk kemasan *standing pouch pouchpack* memiliki tingkat kesukaan sebesar 73,3% dengan nilai rata-rata 2.93, bentuk kemasan saset memiliki tingkat kesukaan sebesar 76,6% dengan nilai rata-rata 2.87, dan bentuk kemasan botol memiliki tingkat kesukaan sebesar 85% dengan nilai rata-rata 3.40. Bentuk kemasan *standing pouch pouchpack* memiliki nilai paling rendah karena panelis kurang menyukai bentuknya yang dianggap kurang sesuai untuk produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi. Kemasan saset juga memiliki tingkat kesukaan yang relatif rendah karena panelis tidak puas dengan isi yang terdapat pada produk tersebut sehingga panelis lebih menyukai kemasan botol karena bentuk dan desain kemasan yang pas dan sesuai serta mudah digunakan sehingga menjadikan kemasan botol lebih efisien dan menarik dibandingkan kemasan *standing pouch pouchpack* dan saset. dan dan saset tidak berbeda nyata, bentuk kemasan *standing pouch pouchpack* dan saset berbeda nyata terhadap bentuk kemasan botol. Selain itu, kemasan botol dapat memaksimalkan tampilan dari produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi dengan ukuran 100 ml, sehingga memudahkan panelis dalam menggenggam dan menggunakannya.

Hasil data deskriptif di atas menunjukkan bahwasannya hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Zumrudiana, dkk

(2021) yang menyatakan bahwa kemasan *standing pouch pouchpack* disukai oleh konsumen. Penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kemasan botol lebih disukai oleh konsumen.

2. Atribut Kemasan

Sebuah kemasan yang berhasil merupakan perpaduan antara pemasaran dan desain, tetapi ada perbedaan yang sangat besar antara cara berpikir para pakar pemasaran dengan para desainer. Kita sebagai desainer cenderung berpikir lebih subjektif dan kreatif -mencari ide. Sedangkan seorang staf pemasaran lebih berpikir secara objektif dan *marketing oriented* - bagaimana meningkatkan penjualan dengan biaya seminimal mungkin. Akan tetapi dibalik perbedaan itu, ada satu kesamaan tujuan, yaitu mendapatkan respons positif dari pengamat sasaran. Karena itu seorang desainer komunikasi visual perlu mengerti konsep dasar pemasaran dan hubungannya dengan visualisasi, sebaliknya seorang staf pemasaran perlu mengerti cara visualisasi para konsumennya.

Kemasan pada produk olahan wedang jahe merah tersuspensi ekstrak serai wangi memiliki atribut kemasan yang menjadi pendukung kemenarikan dari suatu kemasan. Atribut kemasan tersebut yaitu warna pada kemasan, label pada kemasan, gambar pada kemasan dan merek pada kemasan.

Warna merupakan karakteristik utama dari suatu produk yang dihasilkan ataupun sebuah bahan makanan atau minuman karena warna menjadi kesan pertama dan penilaian awal yang dinilai dalam suatu produk (Hujjatusnaini et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryono, dkk (2018) bahwa kemasan yang mempunyai tampilan warna biru langit ternyata mampu menarik perhatian panelis untuk membeli. Maka dari itu diolah inovasi warna

pada kemasan produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi ini menggabungkan kombinasi warna merah *maroon* dan *cream*. Penggunaan warna merah *maroon* digunakan untuk melambangkan Jahe merah yang digunakan dalam pembuatan produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi, dan warna *cream* digunakan untuk melambangkan warna khas dari aroma minyak atsiri yang terdapat dalam kandungan Serai wangi.

Label pada kemasan produk olahan wedang jahe merah mencakup informasi mengenai gambar, merek, cara penyimpanan dan bahan yang digunakan dalam pembuatan produk tersebut. Hal ini digunakan agar konsumen dapat mengetahui isi dari produk melalui desain kemasan yang tercetak pada label.

Hasil uji deskriptif pada atribut kemasan produk olahan wedang jahe merah tersuspensi ekstrak serai wangi diukur berdasarkan hasil mean pada masing-masing atribut kemasan. Warna pada kemasan memiliki tingkat kesukaan sebesar 80%, dengan nilai rata-rata 3.07, gambar pada kemasan memiliki tingkat kesukaan sebesar 73,3%, dengan nilai rata-rata 2.93, label pada kemasan memiliki tingkat kesukaan 75% dengan nilai rata-rata 3.00 dan merek pada kemasan memiliki tingkat kesukaan sebesar 75% dengan nilai rata-rata 2.87. Data ini menunjukkan bahwa setiap atribut kemasan disukai oleh panelis. Karena panelis beranggapan bahwa desain kemasan pada produk oahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi sudah menggambarkan desain kemasan yang baik dan menarik dan sesuai dengan produk. Hanya saja panelis kurang menyukai merek pada kemasan karena terlihat sangat kecil sehingga

kurang menjual kesan nama dari produk tersebut. Panelis paling menyukai warna pada kemasan karena menarik untuk dilihat sebagai kesan utama dalam melihat suatu produk.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hedonik atau uji kesukaan panelis terhadap bentuk kemasan produk olahan wedang Jahe merah (*Zingiber Officinale var. rubrum rhizoma*) tersuspensi ekstrak Serai wangi (*Cymbopogon nardus L.*), diketahui bahwa panelis lebih menyukai bentuk kemasan botol dibandingkan dengan bentuk kemasan saset dan *standing pouch pouthpack*. Hal ini dibuktikan dengan nilai tingkat kesukaan panelis terhadap bentuk kemasan botol lebih besar. Tingkat kesukaan panelis terhadap bentuk kemasan botol sebesar 85% dengan nilai rata-rata 3.40. Kemasan *standing pouch pouthpack* memiliki nilai tingkat kesukaan sebesar 73,3% dengan nilai rata-rata 2.93 dan kemasan saset memiliki nilai kesukaan sebesar 76,6% dengan nilai rata-rata 2.87. Kemasan botol lebih disukai oleh panelis karena kemasan botol dapat memaksimalkan tampilan dari produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi dengan ukuran 100 ml sehingga memudahkan panelis dalam menggenggam dan menggunakannya.
2. Berdasarkan hasil uji hedonik terhadap atribut kemasan yaitu warna, gambar, label dan merek pada kemasan produk olahan wedang Jahe merah tersuspensi ekstrak Serai wangi diketahui bahwa panelis menyukai setiap bagian dari atribut kemasan. Hal ini dibuktikan dengan nilai kesukaan panelis. Warna pada kemasan merupakan atribut yang paling disukai karena

nilai warna pada kemasan yang relatif lebih besar dari atribut yang lain yaitu sebesar 80% dengan nilai rata-rata 3.07. Gambar pada kemasan memiliki nilai kesukaan sebesar 73,3% dengan nilai rata-rata 2.93. Label pada kemasan memiliki nilai kesukaan sebesar 75% dengan nilai rata-rata 3.00 dan merek pada kemasan memiliki nilai kesukaan sebesar 71,6% dengan nilai rata-rata 2.87.

B. SARAN

1. Diharapkan bagi para pembaca khususnya mahasiswa apabila ingin memproduksi produk olahan wedang Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum rhizoma*) tersuspensi ekstrak Serai wangi (*Cymbopogon nardus* L.), sebaiknya memilih bentuk yang sesuai dengan produk yang akan dibuat dengan desain kemasan yang lebih baik, memiliki informasi terkait produk sehingga meningkatkan daya tarik tersendiri bagi panelis ataupun konsumen.
2. Untuk para petani Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum rhizoma*) maupun Serai wangi (*Cymbopogon nardus* L.) sebaiknya tidak menjual hasil panen hanya dalam bentuk segar atau mentah saja, akan tetapi dapat menjual hasil panen tanaman Jahe merah dan Serai wangi dengan dijadikan suatu produk olahan dengan bentuk dan desain kemasan yang lebih baik, menarik, inovatif dan praktis sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan pada bentuk dan desain kemasan. Bentuk kemasan dapat disesuaikan dengan jenis produk yang akan diolah serta serta menciptakan desain kemasan yang lebih bervariasi lagi sehingga

mendapatkan proporsi yang dapat meningkatkan kesukaan konsumen terutama berkaitan dengan kemasan produk yang akan diolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adri, D., dan Hersoelistyorini, W. 2013. Aktivitas Antioksidan dan Sifat Organoleptik Teh Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn.) Berdasarkan Variasi Lama Pengeringan. Semarang : *Journal Pangan dan Gizi*, 4 (7): 1-12.
- Affandi & Panggabean. 2016. *Pengelolaan Tekanan Tinggi Intrakranial pada Stroke*. Cdk-238, 43(3), 180–184.
- Alyani, Noshratina. 2019. Pengaruh Kemasan (*Packaging*) Terhadap Minat Beli Konsumen Tahun 2017-2018 Home Industry Cutecake Jl. Nyai Enat Palangka Raya. *Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya
- Ambarsari, Ismadi, & Setiadi. 2014. Analisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (*Oryza sativa* L.) di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agri Wiralodra*, 6 (2): 19-27
- Anny Sulaswatty, M.S. 2019. *QUO Vadis Minyak Serai Wangi dan Produk Turunannya*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)
- Anwar, Nur Hasanah, and Nur Azizah. 2020. Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Jahe merah (*Zingiber Officinale* var. *Rubrum*) Pada Berbagai Jenis Dan Komposisi Media Tanam Substrat Response of Growth and Yield of Red Ginger Plant (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*) on Various Types and Compositions O. *Journal of Agricultural Science* 2020 (1): 37–42.
- Apriyani, Marlinda., Fadila Marga Saty, Rini Desfaryani, Fitriani, Teguh Budi Trisnanto, Sutarni, Dayang Berliana, Annisa Fitri. 2021. Pelatihan Pengemasan Produk Olahan Pangan Pada Smkn 1 Negeri Besar Way Kanan. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 2(2), 94-100.
- Arifin, Z., T. Ika., dan R. Mellanisa. Aktivitas Antimikroba Ekstrak Etanol Jahe merah (*Zingiber officinale roscoe* var *rubrum*) terhadap *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli* dan *Candida albicans*. *Makalah publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Aryata, Wayan Redi. 2019. Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *E-Jurnal Widya Kesehatan*. Vol. 1, No.2, Hal. 39-40
- Astiti, N. M. A. G. R., Rukmini, N. K. S. R., & Rejeki, I. G. A. D. S. 2017. *Teknologi pengolahan dan pengemasan Produk Hasil Peternakan*. Penerbit Universitas Warmadewa.
- Aswan dan Siti Nur Aidah. 2020. *Ensiklopedi Serai: Deskripsi, Filosofi, Manfaat, Budidaya dan Peluang Bisnisnya*. Yogyakarta: Banguntapan.
- Awanis, M., & Mutmainnah, A. 2016. Uji Antibakteri Ekstrak Oleoresin Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*) Terhadap Bakteri *Streptococcus pyogenes*. *Medika Tadulako*, Vol. 3, No. 1, Hlm. 33-41

- Deliya, MM, dan Parmar, BJ 2012. Peran Pengemasan untuk Perilaku Pembelian 10 Konsumen. *Jurnal Global Manajemen dan Riset Bisnis*. Universitas Gujarat Utara: Patan. Volume 12. Edisi 10
- Dimiyati. 2015. Model Struktural Pengaruh Aribut Produk Terhadap Kegunaan dan Loyalitas Pelanggan Produk Pond's. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol.10 No.1 Hal. 5
- Emelda. 2019. *Farmakognosi: Untuk Mahasiswa Kompetensi Keahlian Farmasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Ferdinand. 2015. Pengembangan Minat Beli Merek Eksensi. Semarang : Universitas Diponegoro Struktural Pengaruh Atribut Produk Terhadap Kegunaan
- Fitri Rahmawati. 2013. *Pengemasan Dan Pelabelan*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Guntari, Suci; Budhi Surastrri, Helmia Farida. 2017. Perbandingan Efektivitas Ekstrak Jahe merah (Zingiber Officinale Var. Rubrum) Dengan Ketokonazol 2% Secara In Vitro. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, VI(2), 1228-1236.
- Hafida, S. H. 2019. Perubahan Kesiapan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Berapi. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, II(2), 396-407.
- Handrianto, P. 2016. Uji Antibakteri Ekstrak Jahe merah Zingiber Officinale Var. Rubrum Terhadap Staphylococcus Aureus Dan Escherichia Coli. *Journal of Research and Technologies*, II(1), 1-4.
- Hendrawan, Diky, Zulhadi Sahputra, Muhammad Heru, and Arie Editya. 2022. "Penilaian Kualitas Estetika Pada Rifan Coffee Di Kota Sabang Aesthetic Quality Evaluation in Rifan Coffee , Sabang." (11): 1-12.
- Hendrik G, W., Erwin dan Panggabean, A. S. 2013. Pemanfaatan Tumbuhan Serai wangi (*Cymbopogon nardus* L.) Sebagai Antioksidan Alami. *Jurnal Kimia Mulawarman*, 10(2), 74-79.
- Hendrik, Willem, Erwin, and Aman Sentosa Panggabean. 2013. "Pemanfaatan Tumbuhan Serai wangi (*Cymbopogon Nardus* L.) Sebagai Antioksidan Alami The Utilization Of Serai wangi (*Cymbopogon Nardus* L.) Plant As Natural Antioksidant. *Kimia FMIPA Unmul* (1): 74-79.
- Ismi, D.I.Y. 2017. Uji Daya Hambat Ekstrak Jahe merah (*Zingiber officinale var. rubrum*) Sebagai Fungisida Alami Terhadap Pertumbuhan Jamur Fusarium oysporum Pada Tanaman Jeruk (*Citrus* sp). (*Skripsi Tidak Diterbitkan*).
- Khairi, Asra Ilal, and Abdul Hafiz. 2022. Kajian Estetika Lukisan Realis Kontemporer Drs. Irwan, M.Sn. Yang Berjudul Di Ujung Tanduk. *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 11(1): 138.
- Kotler, Keller. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Larasati. 2021. Pemanfaatan Jahe Dalam Proses Pembuatan Minuman Jahe Instan Bubuk Dan Wedang Jahe Susu Di Usahamikro Kecil Menengah (Umkm) Kilabo. *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

- Meilanisari, Nike. .2017. Uji Efektivitas Ekstrak Jahe merah (Zingiber Officinale Var. Rubrum) Sebagai Fungisida Jamur Botryodiplodia Theobromae Pada Tamanaman Jeruk. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pasundan Bandung
- Mufreni, Nf., Alfin. 2016. Pengaruh Desain Produk, Bentuk Kemasan Dan Bahan Kemasan Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Teh Hijau Serbuk Tocha). *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Vol. 2 No. 2 hal. 48–54. DOI: <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>.
- Muslimin, Mukhlis, Lita Asyriati Latif, Bambang Tjiroso, and Sandi Rais. 2022. Pelatihan Pembuatan Kemasan Produk-Produk Rumahan Bagi Masyarakat Di Desa Toniku. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1): 91.
- Nabila, Windias Farah dan Rita Nurmalina. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Minyak Serai wangi Pada Kondisi Risiko (Studi Kasus Pt. Musim Panen Harmonis). *Forum Agribisnis*. Vol 9 No 2, September 2019 hal 143-159. ISSN 2252-5491 E-ISSN 2656-4599. DOI: <https://doi.org/10.29244/fagb.9.2.143-159>.
- Ningsih, Arista Wahyu., Aliatin Nisak dan Faniliyarani. 2020. Pengolahan Minuman Teh Herbal Peningkat Imunitas dengan Komposisi Jahe:Kunyit:Temulawak Di Desa Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kesehatan*. ISBN: 978-602-9155-25-9
- Oktavia, Rahma. 2020. Pengaruh Variasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Es Krim Aice Di Bengkulu (Studi Kasus Mahasiswa FEBI). *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Ovan, dan Andika Saputra (ed). 2020 *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Raditya, Michael HB. 2014. Antara Rasa Dan Estetika Komodifikasi Nilai Konsumsi Pada Pangan Sebagai Wujud Eksistensi. *Jurnal Kawistara*. Vol. 4, No. 2, Hal. 150-161
- Rahmawati, Hikmah Is' Ada. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal AAJ* 2 (1)
- Rizqi, Akhmad Wasiur, Moh. Jufriyanto, and Pregiwati Pusporini. 2021. “Pelatihan Desain Kemasan Produk Asosiasi UMKM Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik (Studi Kasus : Produk Kerupuk). *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation* 1(1): 33–38.
- Said, Nusaidaman. 2017. *Teknologi Pengolahan Air Limbah*. Jakarta : Erlangga
- Septiyadi, Anie Luthfiyani, and I Made Bayu Dirgantara. 2021. Pengaruh Atribut Kemasan (Packaging) Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Produk Kosmetik Emina. *Diponegoro Journal of Management* 10(4): 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.

Setyaningsih, Kurnia Dwi; Karma Iswasta Eka, Badarudin. 2021. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sd Negeri Karangrena 03. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. ISSN: 2723-8660

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trinovita, Elsa. 2021. Penerapan Teknologi Kristalisasi Dalam Pengolahan Produk Pangan Serbuk Herbal Instan di Kelurahan Kereng Bangkirai. *Jurnal Pengabdian Inovasi Lahan Basah Unggul*. Vol. 1, No. 2, Hal 63.

Usrina, n. 2018. *Formulasi dan evaluasi fisik sediaan balsem dari minyak atsiri daun serai wangi (Cymbopogon nardus L.)*. Doctoral dissertation: Institut Kesehatan Helvetia.

